



**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI
BENCANA GUNUNG MELETUS DI DESA ROWOSARI
KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

**Raditya Putra Yuwana
NIM 122310101067**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI
BENCANA GUNUNG MELETUS DI DESA ROWOSARI
KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sarjana Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

**Raditya Putra Yuwana
NIM 122310101067**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Catur Wahyu Widodo, Ibunda Catur Winda Rini, dan Adik tercinta Nayodya Satria Pinayungan yang telah memberikan segala dukungan baik berupa kasih sayang yang tiada berujung, finansial, do'a dan segala perjuangan orang tua yang tak akan pernah bisa saya balas.
2. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan segala dukungan, baik berupa materi, do'a dan kasih sayang.
3. Keluarga besar Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember Angkatan 2012.
4. Almamater Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya beserta seluruh guru SD Negeri Lengkong 02 Kab. Nganjuk, SMP Negeri 01 Lengkong Kab. Nganjuk, SMA Negeri Plus Sukowono Kab. Jember yang banyak memberikan ilmu kepada saya.
5. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuannya.

MOTTO

Hanyalah persiapan, pengetahuan dan pengalaman
yang membuat kita mampu bertahan hidup
Rachel Kelsey*

Pemandangan alam itu gratis tapi sangat berharga, kalau mau bayar cukup
menjaga dan merawatnya saja
Soedjarwoto Soemarsono/Gombloh**

*) Rachel Kelsey (Pendaki)

***) Soedjarwoto Soemarsono/Gombloh (Musisi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raditya Putra Yuwana

TTL : Nganjuk, 16 April 1994

NIM : 122310101067

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari ini tidak benar.

Jember, Januari 2018

Yang menyatakan

Raditya Putra Yuwana

NIM. 122310101067

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018

Tempat : Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui

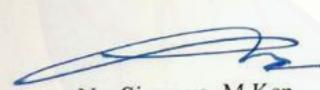
Dosen Pembimbing Utama


Ns. Emi Wuri W., M.Kep, Sp.Kep.J
NIP. 19850511 200812 2 005

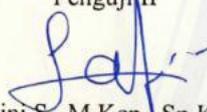
Dosen Pembimbing Anggota


Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep
NIP. 19830505 200812 1 004

Penguji I


Ns. Siswoyo, M.Kep
NIP. 19800412 200604 1 002

Penguji II


Latifa Aini S., M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIP. 19710926 200912 2 001



Mengesahkan,
Dean Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Ns. Lantini Sulistyorini., S. Kep., M. Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
(Description of the Family in the face of Disaster Preparedness of the mountain Erupted in the village of Rowosari subdistrict Sumberjambe of Jember Regency)

Raditya Putra Yuwana

Nursing Faculty, University of Jember

ABSTRACT

A disaster is an event or series of events that threaten livelihoods as well as lives and harming society. Disaster prevention activities that society can do to eliminate or reduce the threat of disaster by means of disaster preparedness. Preparedness is actions or activities that take place before a disaster occurs with the goal to minimize the danger of side effects through effective precautions, timely, adequate, efficient use for emergency response actions and assistance when a disaster. The purpose of this research is to analysis of Family in the face of Disaster Preparedness of the mountain Erupted in the village of Rowosari subdistrict Sumberjambe of Jember Regency. This research uses descriptive analytic method. 93 family research sample as determined using simple random sampling. The data on family preparedness in the face of disasters erupted were collected by using questioner as the instruments that had passed validity and reliability test. The reliability test score of questioner family preparedness in the face of disasters erupted was 0,896. Family preparedness against the mountain erupted 71 (76.3%) family have a good preparedness while less preparedness that has as many as 22 (23.7%) family. Family preparedness is good then it will be able to minimize the impact of the occurrence of a disaster the mountain erupted. Family preparedness that less can lead to higher risks or impacts that will be faced by the family. The benefits of this research is as the reference in giving a comprehensive nursing profession gives special attention to disaster management and nursing care of disaster victims as preventive efforts.

Keywords: *Family Preparedness, Mountain Disaster Erupts.*

RINGKASAN

Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember; Raditya Putra Yuwana, 122310101067; 2018; xvii+108 halaman; Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Bencana alam adalah bencana disebabkan oleh alam yang dapat mengakibatkan kerugian materi, kerusakan lingkungan dan korban jiwa. Kegiatan pencegahan bencana yang dapat dilakukan masyarakat untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman bencana dengan cara kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan sebelum suatu bencana terjadi dengan tujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai, efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana.

Hasil studi pendahuluan data yang dilakukan peneliti pada BPBD Kabupaten Jember zona daerah rawan bencana yang paling terdampak adalah Desa Rowosari dengan jumlah penduduk 5.405 jiwa atau 1.286 kepala keluarga. Hasil studi pendahuluan data dari kepala keluarga desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember bahwa saat terjadi erupsi gunung raung ada anggota keluarga yang mengalami sesak nafas. Kepala keluarga menghimbau kepada anggota keluarga untuk memakai masker dan kacamata. Kepala keluarga mengatakan khawatir tinggal pada daerah rawan bencana dan saat terjadi erupsi gunung raung ada anggota keluarga yang merasa cemas. Kepala keluarga mengatakan saat terjadi erupsi gunung raung ada beberapa fasilitas infrastruktur yang terganggu seperti sekolah, persawahan dan akses jalan terganggu akibat tumpukkan abu vulkanik. Kepala keluarga desa rowosari sebagian telah mendapatkan pelatihan dari kegiatan sosial yaitu simulasi evakuasi bencana, namun ada beberapa kepala keluarga yang tidak hadir dikarenakan jarak tempuh

yang terlalu jauh dan waktu kegiatan bersamaan dengan jam kerja. Kepala keluarga desa Rowosari sebagian telah menyiapkan tabungan guna keperluan saat mengungsi apabila terjadi bencana gunung berapi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Manfaat dari penelitian ini dapat memberi perhatian khusus terhadap asuhan keperawatan manajemen bencana dan korban bencana sebagai upaya preventif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik. Populasi penelitian yaitu kepala keluarga sebanyak 1.286 kepala keluarga dengan sampel 93 kepala keluarga dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data mengenai gambaran kesiapsiagaan keluarga menggunakan instrumen kuesioner dengan nilai uji validitas taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 1% sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,378 pertanyaan dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel, untuk nilai uji reliabilitas 0,896.

Hasil penelitian didapatkan gambaran kesiapsiagaan keluarga terhadap gunung meletus sebanyak 71 (76,3%) keluarga memiliki kesiapsiagaan baik sedangkan yang memiliki kesiapsiagaan kurang sebanyak 22 (23,7%). Kesiapsiagaan keluarga yang baik maka akan dapat meminimalkan dampak dari terjadinya suatu bencana gunung meletus. Kesiapsiagaan keluarga yang kurang dapat mengakibatkan semakin tinggi resiko atau dampak yang akan di hadapi oleh keluarga.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, sebagian besar dalam kategori baik. Saran dari penelitian ini adalah bekerjasama dengan perawat di lintas sectoral untuk lebih mengoptimalkan peran perawat jiwa dan komunitas sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan perilaku masyarakat khususnya mengenai kesiapsiagaan bencana gunung meletus, memberikan intervensi dan sosialisasi bagi kelompok yang beresiko terhadap bencana gunung meletus.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sarjana Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang diberikan melalui bimbingan, saran, keterangan baik secara tertulis maupun secara lisan, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes selaku Dekan Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep, Sp.Kep.J selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan masukan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Siswoyo, M.Kep selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini;
5. Ns. Latifa Aini Susumaningrum, M. Kep,.Sp.Kep Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan solusi dalam perbaikan skripsi ini;

6. Pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Jember, dan Kator Desa Rowosari yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi;
7. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Catur Wahyu Widodo dan Ibu Catur Winda Rini, serta adikku Nayodya Satria Pinayungan yang selalu mendoakan dan menjadi sumber motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember angkatan 2012 yang selalu mendukung dan menemani saya selama menuntut ilmu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan	9
1.4.2 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan	9
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat.....	9
1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Bencana	12
2.1.1 Definisi Bencana.....	12

2.1.2 Bencana Alam.....	13
2.2 Proses Terjadinya Gunung Meletus	15
2.3 Dampak Gunung Meletus	16
2.4 Manajemen Bencana	17
2.4.1 Kesiapsiagaan	17
2.4.2 Mitigasi	23
2.4.3 Tahap Tanggap Bencana	24
2.4.4 Tahap Tanggap Darurat	24
2.4.5 Tahap Rehabilitasi	25
2.5 Pemberdayaan Masyarakat.....	25
2.5.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat	25
2.5.2 Indikator Pemberdayaan Masyarakat	26
2.6 Konsep Dasar Keluarga	27
2.6.1 Definisi Keluarga.....	27
2.6.2 Fungsi Keluarga.....	27
2.6.3 Peran Keluarga	29
2.6.4 Proses Pengambilan Keputusan.....	30
2.7 Kerangka Teori	31
BAB 3. KERANGKA KONSEP	32
3.1 Kerangka Konsep	32
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	33
4.1 Desain Penelitian	33
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
4.2.1 Populasi Penelitian	33
4.2.2 Sampel Penelitian	34
4.2.3 Teknik Sampling Penelitian.....	37
4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian.....	37
4.3 Lokasi Penelitian	38
4.4 Waktu Penelitian	38
4.5 Definisi Operasional	39
4.6 Pengumpulan Data	40

4.6.1 Sumber Data	40
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	40
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.....	41
4.6.4 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	43
4.7 Pengolahan Data	45
4.7.1 <i>Editing</i>	45
4.7.2 <i>Coding</i>	45
4.7.3 <i>Processing/Entry</i>	46
4.7.4 <i>Cleaning</i>	46
4.8 Analisis Data	46
4.9 Etika Penelitian	47
4.9.1 Lembar Persetujuan	47
4.9.2 Prinsip Manfaat	48
4.9.3 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia	48
4.9.4 Prinsip Keadilan	49
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Hasil Penelitian	50
5.1.1 Hasil Analisis Univariat	50
5.2 Pembahasan	55
5.2.1 Profil Desa	55
5.2.2 Gambaran Karakteristik Responden	55
5.2.3 Gambaran Indikator Kesiapsiagaan	57
5.2.4 Gambaran Kesiapsiagaan	61
5.3 Keterbatasan Penelitian	62
5.4 Implikasi Keperawatan	62
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	63
6.1 Simpulan	63
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.7 Kerangka teori	31
Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional	39
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Kuesioner Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus	42
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus sebelum dan sesudah uji Validitas dan Reabilitas	44
Tabel 5.1 Gambaran Karakteristik Responden	51

Tabel 5.2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Indikator	
Kesiapsiagaan	52
Tabel 5.3 Gambaran Kesiapsiagaan Responden.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A: Lembar <i>Informed</i>	76
Lampiran B: Lembar <i>Consent</i>	77
Lampiran C: Kuesioner Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus	78
Lampiran D: Data Mentah	82
Lampiran E: Dokumentasi	91
Lampiran F: Surat Ijin Penelitian.....	93
Lampiran G: Lembar Konsultasi DPU dan DPA.....	106

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam merupakan bencana yang disebabkan oleh alam dapat mengakibatkan kerugian materi, kerusakan lingkungan dan korban jiwa (*United Nation Development Program / UNDP, 2012*). Menurut undang-undang No.24 Tahun 2007, bencana yang disebabkan oleh alam dapat mengganggu kehidupan manusia secara teknis dapat terjadi akibat faktor non alam dan faktor alam serta faktor manusia sehingga dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Bencana yang terjadi di Indonesia meliputi angin puting beliung, tsunami dan gunung meletus, ada juga bencana yang terjadinya secara berangsur misalnya kekeringan, pestisida dan pupuk kimia serta ancaman musiman akan mengakibatkan bencana gerakan tanah/tanah longsor dan kekeringan (BNPB, 2010). Menurut BNPB (2011), suatu ancaman atau bencana dapat muncul secara tiba-tiba dan ada juga ancaman bencana yang dapat terjadi secara musiman seperti banjir, kekeringan & tanah longsor.

Indonesia negara yang rawan bencana salah satunya letusan gunung berapi, Indonesia memiliki 127 gunung berapi aktif. Berdasarkan data nasional bencana alam gunung meletus di Indonesia terakhir kali terjadi di Kediri pada tahun 2014 yaitu letusan gunung kelud yang mengeluarkan awan panas mengakibatkan sekitar 201.228 jiwa mengungsi ke tempat yang lebih aman, banyaknya infrastruktur bangunan yang rusak dan banyak korban yang mengalami trauma. Gunung bromo

yang bertempat di Probolinggo mengalami erupsi dan status naik menjadi siaga yang terjadi pada 26 September 2016 mengakibatkan sekitar 143 jiwa mengungsi ke tempat yang lebih aman. Gunung sinabung yang bertempat di Kabupaten Karo Sumatera Utara kembali meletus dengan mengeluarkan awan panas yang terjadi pada 21 Mei 2016 mengakibatkan sekitar 3.544 jiwa mengungsi ketempat yang lebih aman. Gunung agung yang bertempat di pulau Bali mengalami erupsi dan status meningkat menjadi awas yang terjadi pada tanggal 24 September 2017 mengakibatkan 75.000 jiwa mengungsi ketempat yang lebih aman.

Menurut Badan Geologi (2006), meletusnya gunung berapi diawali dengan kondisi panas di dalam bumi yang telah melebihi ambang batasnya, sehingga dari kawah keluar uap air dengan jumlah yang besar dan panas serta membawa benda-benda seperti abu, lava, kerikil, batuan, pasir dan bahan-bahan lainnya. Tanah berguncang dan terjadi suara gemuruh, hingga jalur gas dan benda-benda padat yang keluar banyak dari puncak gunung berapi secara tegak lurus dengan menyembur keatas. Magma yang mencapai bagian luar kerak bumi dan akhirnya mencari jalannya ke permukaan bumi yang lewat celah-celah retakkan kerak. Bahan cair terlempar ke atas adanya kekuatan eksplosi dari dalam bumi. Gesekan benda-benda yang keluar dari celah retakkan kerak menyebabkan terjadinya listrik statis. Listrik statis berupa petir yang terdengar suara gemuruh dari petir tersebut. Semburan timbul karena lava yang berpijar dalam kawah. Kondensasi uap air yang naik menimbulkan awan terisi air sehingga terjadi hujan air. Hujan air yang lebat disebabkan oleh kondensasi udara yang lembab yang ditarik keatas oleh

gerakan udara keatas, sehingga gerakan dari udara itu terjadi kemuntahan gas di puncak Gunung berapi.

Gunung berapi yang meletus akan menyebabkan dampak bagi kehidupan manusia, dampak tersebut dapat mempengaruhi fisik, psikologis, tatanan infrastruktur, sosial, dan ekonomi (BNPB, 2011). Dampak fisik yang terjadi pada daerah letusan gunung berapi tercemarnya udara dengan abu gunung berapi yang mengandung bermacam-macam gas yang berpotensi meracuni masyarakat, penyakit yang muncul akibat letusan gunung berapi antara lain Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), infeksi saluran pernafasan bawah, iritasi mata dan iritasi kulit, lahar yang panas juga akan membuat hutan di sekitar gunung rusak terbakar (Badan Geologi, 2006). Dampak dari letusan gunung berapi munculnya berbagai macam penyakit serta hilangnya anggota tubuh hingga dapat menyebabkan stres (Bambang, *et al*, 2012).

Dampak psikologis yang terjadi pada daerah letusan gunung berapi masyarakat mengalami trauma ketika mengetahui tempat tinggalnya rusak, keluarganya ada yang sakit atau meninggal dunia (Wahyuni, *et al*, 2012). Bencana juga berdampak pada sarana prasarana masyarakat yaitu dampak infrastruktur yang terjadi pada daerah letusan gunung berapi adanya rumah warga, kantor desa, masjid dan sekolah yang roboh, putusnya jaringan listrik dan sumur yang kotor akibat abu vulkanik sehingga sulit mendapatkan air bersih (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral / ESDM, 2011). Bencana yang mengakibatkan kerusakan infrastruktur sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar,

kerusakan infrastruktur umum seperti masjid dan pasar dapat mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat (Ariyadi & Rudianto, 2014).

Dampak sosial yang terjadi pada daerah letusan gunung berapi mengganggu hubungan komunikasi, jalan-jalan rusak, jaringan listrik terputus dan matinya infrastruktur (BNPB, 2011). Dampak dari letusan gunung berapi juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial sehingga terganggunya aktifitas masyarakat seperti sekolah dan bekerja sehingga perekonomian masyarakat juga terganggu (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional / BAPPENAS, 2011). Dampak ekonomi yang terjadi pada daerah letusan gunung berapi rusaknya rumah warga yang mengakibatkan kerugian material, hewan ternak mati, gagal panen bagi petani serta terhentinya mata pencarian bagi warga daerah letusan gunung berapi (Astuti & Sudaryono, 2010).

Berdasarkan dampak dari letusan gunung berapi yang sudah dijabarkan di atas terdapat beberapa kegiatan pencegahan. Kegiatan pencegahan bencana yang dapat dilakukan masyarakat untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman bencana dengan cara kesiapsiagaan bencana. Menurut BNPB (2011), kesiapsiagaan adalah upaya yang dilakukan sebelum bencana terjadi agar dapat meminimalkan dampak yang akan terjadi. Kesiapsiagaan adalah aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok sebelum bencana terjadi guna mengembangkan kemampuan dan memfasilitasi respon yang efektif ketika bencana terjadi (Gregg, 2004). Kesiapsiagaan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat secara efektif dalam penggunaan sumber daya saat bencana terjadi (Nurjanah, *et al.* 2012).

Menurut BNPB (2011), kesiapsiagaan bencana tidak dapat dilakukan secara spontan, masyarakat harus mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat agar memiliki kompetensi dalam melakukan kesiapsiagaan. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat itu sendiri. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan yang saling ketergantungan (Khairrudin, 2008). Keluarga di harapkan memiliki kemampuan mengatasi bencana, karena peran keluarga dalam kesiapsiagaan bencana sangat penting. Kepala keluarga berperan dalam mengambil keputusan dan kepala keluarga sebagai sumber dukungan sosial bagi keluarga (Effendi, 2009).

Kabupaten Jember memiliki dua gunung, gunung argopuro dan gunung raung. Gunung berapi yang masih aktif di Kabupaten Jember yaitu gunung raung. Hasil studi pendahuluan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jember status gunung raung yang berada di perbatasan Kabupaten Jember, Bondowoso, dan Banyuwangi itu meningkat dari Normal (Level I) ke Waspada (Level II) dan menjadi Siaga (Level III) pada 29 Juni 2015. Berdasarkan Data Dasar Gunung Api Indonesia, Gunung Raung meletus pertama kali pada tahun 1928 dan letusan pertama tersebut tercatat sebagai letusan dahsyat yang menimbulkan kerusakan cukup parah di wilayah sekitar dan banyak korban jiwa. Sejak 1986 hingga 1989, tercatat letusan Gunung Raung sebanyak 43 kali dan aktivitasnya kembali meningkat pada 17 Oktober 2012 menyemburkan abu vulkanik dengan radius 20 Km dan status naik menjadi waspada kemudian kembali meningkat pada 13 November 2014 hingga status waspada serta

menyemburkan abu vulkanik dengan radius 25 Km dan meningkat kembali pada 29 Juni 2015 hingga status siaga serta menyemburkan abu vulkanik dengan radius 50 Km.

Hasil studi pendahuluan data dari BPBD Kabupaten Jember, bahwa ada 10 desa yang tersebar di tiga kecamatan menjadi daerah terdampak erupsi Gunung Raung. Zona daerah rawan bencana primer dan sekunder berada di Kecamatan Sumberjambe, Ledokombo, dan Silo yang meliputi 10 desa yaitu adalah Desa Jambearum, Rowosari, dan Gunung Malang di Kecamatan Sumberjambe, kemudian Desa Slateng, Sumberbulus, Sumberlesung, dan Sumbersalak di Kecamatan Ledokombo dan untuk Kecamatan Silo tercatat tiga desa yakni Desa Sumberjati, Garahan, dan Sidomulyo. Desa yang paling rawan dari 10 desa tersebut adalah Desa Rowosari dengan jumlah penduduk 5.405 jiwa atau 1.286 kepala keluarga.

Hasil studi pendahuluan data dari Desa Rowosari Kabupaten Jember, bahwa masyarakat Desa Rowosari berjumlah 5.405 jiwa atau 1.286 kepala keluarga. Masyarakat Desa Rowosari telah dilatih cara menghadapi bencana gunung meletus salah satunya dengan cara simulasi bencana. Simulasi bencana ini diadakan oleh pihak koramil Sumberjambe yang dilakukan di kantor Desa Rowosari, dengan jumlah undangan 1.286 kepala keluarga. Status gunung raung pada tanggal 29 Juni 2015 meningkat menjadi siaga, banyak masyarakat yang melakukan aktifitas tanpa menggunakan masker yang tebal sehingga mengeluhkan sesak nafas. Masyarakat juga mengeluhkan gagal panen akibat dari

abu vulkanik, dan proses belajar mengajar yang terganggu dikarenakan infrastruktur sekolah mengalami kerusakan.

Hasil studi pendahuluan data dari kepala keluarga desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember bahwa saat terjadi erupsi gunung raung ada anggota keluarga yang mengalami sesak nafas. Kepala keluarga menghimbau kepada anggota keluarga untuk memakai masker dan kacamata. Kepala keluarga mengatakan khawatir tinggal pada daerah rawan bencana dan saat terjadi erupsi gunung raung ada anggota keluarga yang merasa cemas. Kepala keluarga mengatakan saat terjadi erupsi gunung raung ada beberapa fasilitas infrastruktur yang terganggu seperti sekolah, persawahan dan akses jalan terganggu akibat tumpukan abu vulkanik. Kepala keluarga desa rowosari sebagian telah mendapatkan pelatihan dari kegiatan sosial yaitu simulasi evakuasi bencana, namun ada beberapa kepala keluarga yang tidak hadir dikarenakan jarak tempuh yang terlalu jauh dan waktu kegiatan bersamaan dengan jam kerja. Kepala keluarga desa Rowosari sebagian telah menyiapkan tabungan guna keperluan saat mengungsi apabila terjadi bencana gunung berapi. Berdasarkan dari penjelasan tersebut peneliti tertarik meneliti tentang Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Keluarga yang memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana lebih mampu dalam mengurangi risiko, meningkatkan kemampuan dan menurunkan dampak terhadap bencana sehingga akan berpartisipasi baik sebagai individu di dalam keluarga untuk menyiapkan diri bereaksi terhadap bencana.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi gambaran indikator kesiapsiagaan responden di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi gambaran kesiapsiagaan responden di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada dari pelaksanaan penelitian yang berjudul gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yaitu:

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat untuk institusi pendidikan adalah penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk pengabdian bagi dosen dan untuk mahasiswa sebagai bahan ajar yang terbaru terkait gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat untuk pelayanan kesehatan adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan resiko bencana, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada masyarakat dalam kesiapsiagaan pada bencana gunung meletus.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai informasi terkait gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, diharapkan masyarakat menyadari pentingnya kesiapsiagaan bencana gunung meletus.

1.4.4 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Titih Huriah dan Lisnawati Nur Farida dengan judul “*Gambaran Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta*” memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran terkait kesiapsiagaan perawat terhadap bencana dan untuk menambah informasi terkait strategi implementasi yang dapat dilakukan ketika suatu bencana terjadi. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan cara *in-depth interview* dan observasi serta di analisis berdasarkan tema yang muncul.

Hasil penelitian kesiapsiagaan perawat di Puskesmas Kasihan I Bantul masih rendah. Peran perawat dalam penelitian ini tidak di jalankan karena tidak ada persiapan dari pihak institusi dalam persiapan bencana. Puskesmas sebagai tempat pelayanan tingkat dasar diupayakan dapat meminimalkan resiko atau dampak dari suatu bencana dengan cara *disaster plan* dalam manajemen bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Raditya Putra Yuwana berjudul “*Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe sebagai desa rawan bencana di Kabupaten Jember. Desain penelitian bersifat deskriptif analitik. Sampel yang digunakan sebanyak 93 orang dengan teknik pengambilan sampel

menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bencana

2.1.1 Definisi Bencana

Bencana alam adalah bencana disebabkan oleh alam yang dapat mengakibatkan kerugian materi, kerusakan lingkungan dan korban jiwa (Bakornas PBP, 2005). Bencana alam geologis adalah bencana yang di akibatkan oleh bumi, bencana alam geologis berdampak pada kehidupan manusia (Nurjanah, *et al.* 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari bencana yaitu sesuatu yang dapat menimbulkan menimbulkan kerugian harta benda dan penderitaan. Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah bencana disebabkan oleh alam yang dapat mengganggu penghidupan manusia yang disebabkan oleh faktor non alam dan faktor alam maupun faktor manusia sehingga dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana alam klimatologis adalah bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim dan cuaca, yang meliputi: tanah longsor, angin puting beliung, banjir bandang, kekeringan, dan kebakaran alami hutan (Nurjanah, *et al.* 2012). Tanah longsor adalah bencana alam klimatologis yang di sebabkan oleh hujan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi geologis dari jenis tanah dan karakteristik tanah serta batuan dan sebagainya (Bakornas PBP, 2005).

2.1.2 Bencana Alam

Bencana alam adalah peristiwa alam yang dapat mengakibatkan dampak bagi kehidupan manusia. Beberapa bencana alam:

- a. Gempa Bumi adalah peristiwa pergeseran lempeng bumi secara tiba-tiba. Gempa bumi dapat menimbulkan terjadinya kerusakan tanah, tanah longsor dan runtuh batuan (Watt & Fiona, 2009).
- b. Tsunami adalah gelombang laut yang disebabkan oleh gangguan impulsif dari dalam laut. Gangguan impulsif yang dapat mempengaruhi terjadinya tsunami. Faktor utama terjadinya tsunami adalah gempa bumi yang terjadi di dasar laut, gelombang tsunami yang terjadi besar atau kecil dapat ditentukan oleh karakteristik gempa bumi yang menyebabkan tsunami.
- c. Tanah Longsor adalah bencana alam yang disebabkan oleh struktur tanah yang mengalami gangguan kestabilan. Faktor terjadinya tanah longsor dapat diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan gempa bumi.
- d. Banjir adalah keadaan dimana suatu wilayah tergenang air, sedangkan banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba akibat tersumbatnya sungai dan curah hujan yang tinggi (Bakornas PBP, 2005).
- e. Kekeringan adalah kurangnya ketersediaan air yang jauh dibawah kebutuhan, dampak kekeringan muncul sebagai akibat dari kekurangannya air, kekeringan dapat mengganggu perekonomian dan kehidupan masyarakat.
- f. Angin puting beliung adalah bencana alam yang disebabkan oleh perbedaan tekanan cuaca, pusaran angin puting beliung sangat kencang dengan kecepatan

angin 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis (Prahasta, E, 2003).

- g. Letusan Gunung Berapi adalah aktivitas vulkanik atau erupsi, gunung berapi berkaitan dengan zona kegempaan yang diakibatkan oleh batas lempeng. Batas lempeng dapat mengakibatkan perubahan suhu dan tekanan yang tinggi sehingga dapat melelehkan material di sekitarnya yang merupakan cairan pijar (magma). Magma akan meluap ke permukaan melalui rekahan permukaan bumi. Gunung berapi memiliki karakteristik, dapat dilihat melalui muntahan yang dihasilkan (Bakornas PBP, 2005). Gunung meletus terjadi karena magma yang berada di perut bumi mengalami tekanan tinggi oleh gas sehingga terdorong keluar. Letusan gunung berapi ini dapat menyemburkan abu sejauh 60 km lebih dan lavanya dapat membanjiri daerah lereng gunung sejauh 30 km. Dampak dari letusan gunung berapi dapat menimbulkan kerugian harta benda dan korban jiwa (Watt & Fiona, 2009). Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bencana gunung berapi merupakan bagian dari aktivitas vulkanik atau erupsi, dari letusan gunung berapi akan membawa bencana bagi kehidupan.

Hasil letusan gunung berapi menurut BNPB (2011) antara lain berupa:

1. Gas Vulkanik adalah gas yang dihasilkan saat terjadinya letusan gunung berapi, gas tersebut meliputi: Hidrogen Sulfida (H_2S), sulfurdioksida (SO_2) dan nitrogen (NO_2), carbon monoksida (CO) dan Carbondioksida (Co_2) yang dapat membahayakan manusia.

2. Lava adalah magma yang memiliki suhu panas yang tinggi. Lava terdiri dari dua yaitu lava encer dan lava kental. Cairan lava encer dapat mengalir jauh mengikuti arus sungai sedangkan cairan lava kental mengalir tidak jauh dari lokasi letusan gunung berapi.
3. Lahar adalah banjir yang diakibatkan dari letusan gunung berapi. Lahar bercampur dengan hasil letusan gunung berapi seperti material vulkanik hingga bongkahan-bongkahan batu panas.
4. Abu letusan gunung berapi seperti debu halus yang dapat berhembus sejauh ratusan kilometer. Dampak dari abu letusan yaitu mengalami kesulitan air bersih, sesak nafas, kesulitan penglihatan, mengganggu infrastruktur pertanian serta akses jalan dan sekolah.
5. Awan panas adalah awan yang terdiri dari material letusan yang panas. Awan panas mengalir turun kedataran rendah seperti sungai dan lembah. Dampak dari awan panas dapat mengakibatkan luka bakar pada bagian tubuh dan dapat mengakibatkan sesak nafas.

2.2 Proses Terjadinya Gunung Meletus

Menurut Badan Geologi (2006), Meletusnya gunung berapi terjadi karena beberapa proses. Berikut ini merupakan proses meletusnya gunung berapi:

a. Status awas

Status awas adalah aktifitas magma mengalami proses peningkatan suhu panas sehingga mengalami tekanan yang tinggi dari dalam bumi. Tekanan yang

tinggi mengakibatkan magma terdorong keluar melalui rekahan lempeng bumi dan bercampur dengan air danau gunung/kawah gunung.

b. Awal letusan hidrovolkanik

Magma yang keluar dari kerak bumi dan bercampur dengan air danau gunung dapat menimbulkan letusan hidrovolkanik. Letusan hidrovolkanik dapat menimbulkan dentuman dan longsor pada dinding gunung.

c. Letusan magmatik

Air danau yang bocor masuk kedalam hingga habis dan bercampur dengan magma membara yang menyembur dari dalam, akan terjadi proses perubahan fase air menjadi uap secara mendadak maka akan terjadi perubahan tekanan. Air danau yang terkena magma panas akan menjadi uap, tekanan uap air yang besar mampu menggetarkan, bahkan melemparkan material vulkanik ke atas.

2.3 Dampak Gunung Meletus

Gunung berapi yang meletus akan menyebabkan dampak bagi kehidupan manusia, dampak tersebut dapat mempengaruhi psikologis, fisik, sosial, tatanan infrastruktur dan ekonomi (BNPB, 2011). Dampak psikologis yang terjadi pada daerah letusan gunung berapi masyarakat mengalami trauma ketika mengetahui tempat tinggalnya rusak, keluarganya ada yang sakit atau meninggal dunia (Wahyuni, *et al*, 2012). Dampak fisik yang terjadi pada daerah letusan gunung berapi tercemarnya udara dengan abu gunung berapi yang mengandung bermacam-macam gas yang berpotensi meracuni masyarakat, penyakit yang muncul akibat letusan gunung berapi antara lain Infeksi Saluran Pernafasan Atas

(ISPA), infeksi saluran pernafasan bawah, iritasi mata dan iritasi kulit, lahar yang panas juga akan membuat hutan di sekitar gunung rusak terbakar (Badan Geologi, 2006).

Bencana juga berdampak pada sarana prasarana masyarakat yaitu dampak infrastruktur yang terjadi pada daerah letusan gunung berapi adanya rumah warga, kantor desa, masjid dan sekolahan yang roboh, putusnya jaringan listrik dan sumur yang kotor akibat abu vulkanik sehingga sulit mendapatkan air bersih (ESDM, 2011). Dampak dari letusan gunung berapi juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial sehingga terganggunya aktifitas masyarakat seperti sekolah dan bekerja sehingga perekonomian masyarakat juga terganggu (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional / BAPPENAS, 2011). Dampak ekonomi yang terjadi pada daerah letusan gunung berapi rusaknya rumah warga yang mengakibatkan kerugian material, hewan ternak mati, gagal panen bagi petani serta terhentinya mata pencarian bagi warga daerah letusan gunung berapi (Astuti & Sudaryono, 2010).

2.4 Manajemen Bencana

2.4.1 Kesiapsiagaan

Menurut Undang-Undang RI No.24 Tahun 2007, kesiapsiagaan merupakan aktifitas untuk menanggulangi bencana melalui pengorganisasian agar tercapainya langkah yang tepat dan berdaya guna. Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kemungkinan terjadinya bencana, menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat

(BNPB, 2015). Kesiapsiagaan adalah aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok sebelum bencana terjadi untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi (Gregg, 2004). Kesiapsiagaan adalah upaya saat terjadi bencana dan saat bencana masih lama, maka cara yang terbaik adalah menghindari resiko yang akan terjadi (Fatwa, 2014).

Paradigma penanggulangan bencana saat ini lebih di prioritaskan pada fase pra bencana dengan tujuan mengurangi resiko bencana serta dampak dari bencana (Gregg, 2004). Kesiapsiagaan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana dengan tujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi (Oxfam, 2005). Kegiatan kesiapsiagaan secara umum merupakan kemampuan dalam menilai resiko, perencanaan siaga, mobilisasi sumberdaya, pendidikan, pelatihan, koordinasi, mekanisme respon, manajemen informasin dan gladi serta simulasi (BNPB, 2015).

Menurut BNPB (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan antara lain:

a. Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Bencana

Pengetahuan terhadap bencana penting dimiliki masyarakat karena dapat mempengaruhi sikap siap siaga untuk mengantisipasi terjadinya bencana. Indikator pengetahuan dan sikap siap siaga individu atau rumah tangga merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu/rumah tangga yaitu pengetahuan tentang bencana, penyebab dan gejala-gejala, seperti frekuensi

gempa vulkanik (lokal) meningkat, muncul mata air panas, udara terasa lebih panas dari biasanya, sering muncul asap tebal di puncak gunung, terdengar bunyi yang gemuruh dari perut gunung, terjadi hujan abu ringan, tercium bau belerang jika terbawa angin, turunnya binatang dari kawasan puncak gunung.

b. Rencana tanggap darurat

Rencana tanggap darurat merupakan suatu rencana yang dimiliki oleh individu atau rumah tangga dalam menghadapi bencana alam. Rencana tanggap darurat penting dalam proses kesiapsiagaan terkait dengan evakuasi dan penyelamatan guna meminimalkan terjadinya korban jiwa. Rencana tanggap darurat untuk bencana gunung meletus dapat dilakukan dengan cara membuat jalur evakuasi ketempat yang lebih aman.

c. Sistem peringatan dini

Sistem peringatan dini merupakan bunyi atau tanda peringatan saat akan terjadi bencana. Sistem peringatan dini yang baik dapat meminimalkan dampak yang dialami oleh individu atau rumah tangga (Sutton & Tierney, 2006). Sistem peringatan dini untuk bencana gunung meletus dapat diberikan dengan adanya tanda alarm jika suatu bencana gunung meletus terjadi dan dibekali dengan latihan simulasi ketika alarm berbunyi masyarakat lari mengikuti arah jalur evakuasi.

d. Sumber daya mendukung

Kesiapsiagaan untuk sumber daya yang mendukung dalam menghadapi bencana gunung meletus dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi (Bakornas PBP, 2005). Informasi yang akan diberikan kepada masyarakat

bahwa ketika status gunung berapi meningkat menjadi siaga masyarakat harus sudah menyiapkan satu tas yang berisikan dokumen penting, makanan siap saji, pakaian secukupnya, lampu senter serta batrai cadangan dan obat-obatan.

e. Modal sosial

Modal sosial dapat dilakukan individu atau masyarakat dengan cara mengikuti kegiatan sosial guna menambah informasi dalam kesiapsiagaan. Modal sosial yang dapat dilakukan masyarakat atau individu dengan cara mengikuti simulasi evakuasi bencana sehingga ketika suatu saat bencana terjadi masyarakat atau individu dapat terarah dan terorganisir ketika melakukan evakuasi.

Menurut Arifin, (2007), kesiapsiagaan dapat meminimalkan terjadinya dampak dari bencana meliputi; dampak fisik, dampak psikologis, dampak infrastruktur, dampak sosial dan dampak ekonomi.

a. Dampak fisik

Masyarakat diharapkan mampu meminimalkan terjadinya korban jiwa yang diakibatkan oleh bencana dengan cara menyiapkan alat pelindung diri (APD), kebutuhan dasar seperti makan/minum dan pakaian (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007).

b. Dampak psikologis

Masyarakat diharapkan sadar bahwa tempat tinggalnya berada pada zona rawan bencana sehingga masyarakat memiliki kesiapan mental serta memiliki respon yang positif jika suatu saat bencana terjadi (Fima & Sudaryono, 2013).

c. Dampak infrastruktur

Masyarakat diharapkan mampu mengelolah salah satu bangunan yang dapat dipersiapkan untuk menjadi tempat pengungsian, serta masyarakat mengetahui kebutuhan infrastruktur mana saja yang perlu diselamatkan seperti; perlengkapan siaga bencana dan surat-surat penting serta kebutuhan lainnya (Arifin, 2007).

d. Dampak sosial

Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam kegiatan simulasi bencana sebagai sumber informasi terbaru serta sebagai persiapan untuk menentukan jalur evakuasi jika suatu saat bencana terjadi (Adam, Estuning & Rini, 2016).

e. Dampak ekonomi

Masyarakat yang tinggal didaerah rawan bencana diharapkan memiliki tabungan guna disiapkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pasca terjadinya bencana (Dodon, 2013).

Menurut Nurjanah, *et al* (2012), Ada juga tindakan atau bentuk yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana gunung meletus, meliputi:

a. Simulasi bencana

Simulasi merupakan kegiatan pelatihan evakuasi jika alarm peringatan dini bencana gunung meletus terjadi maka masyarakat akan lari menuju arah jalur evakuasi.

b. Pemakaian APD

Pemberian Alat Pelindung Diri (APD) kepada masyarakat yang terdampak bencana gunung meletus. Alat Pelindung Diri yang diperlukan untuk bencana

gunung meletus meliputi; kaca mata agar terhindar dari abu vulkanik dan masker agar abu vulkanik tidak terhirup.

c. Membuat jalur evakuasi

Menurut BNPB (2017), untuk menentukan jalur evakuasi harus mempertimbangkan rute yang paling cepat dan aman dilalui masyarakat. Membuat jalur evakuasi sangat penting dilakukan untuk meminimalkan terjadinya korban jiwa. Penyusunan peta jalur evakuasi untuk penyelamatan guna memberikan perlindungan ke arah yang tepat bagi masyarakat. Tempat perlindungan yang telah ditentukan harus aman dari aliran lava dan lahar serta sudah ditentukan kapasitas untuk masyarakat yang mengungsi. Tempat pengungsian harus tersedia sarana MCK dan air bersih yang mencukupi.

d. Mempersiapkan kebutuhan dasar

Kebutuhan dasar sangat penting bagi kehidupan manusia karena disaat terjadi erupsi gunung meletus sulit untuk mencari kebutuhan dasar manusia. Tas siaga bencana sangat perlu dimiliki masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Isi dari tas siaga bencana antara lain: obat-obatan ringan, perlengkapan P3K (kasa, plester, alkohol/revanol, gunting kecil), persediaan makan dan minum, senter, pluit, korek api, selimut, pakaian, foto keluarga, surat-surat penting beserta map anti air (Pos Keadilan Peduli Umat, 2017).

e. Membuat perencanaan penanganan bencana

Membuat perencanaan penanganan bencana gunung meletus sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan tindakan apa saja yang akan dilakukan sebelum bencana, saat bencana, setelah bencana.

Penanggulangan bencana merupakan kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pencegahan, penjinakan (mitigasi), penyelamatan, rehabilitasi dan rekonstruksi, sebelum terjadi bencana, pada saat terjadi bencana, setelah terjadi bencana dan menghindarkan dari bencana yang terjadi.

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana disebutkan sejumlah prinsip penanggulangan yaitu:

a. Cepat dan tepat

Cepat dan tepat merupakan kegiatan dari penanggulangan bencana, ketika suatu bencana terjadi masyarakat di tuntut untuk cepat dan tepat dalam penanggulangan guna meminimalkan dampak dari bencana.

b. Prioritas

Prinsip prioritas merupakan penanggulangan bencana yang harus di prioritaskan seperti nyawa dan surat-surat penting yang telah dikemas menjadi satu tas ransel yang berisikan kotak P3K dan perlengkapan kesiapsiagaan.

c. Koordinasi dan keterpaduan

Prinsip koordinasi merupakan penanggulangan bencana yang dituntut untuk menjalin kerjasama yang telah disusun dengan baik sebelumnya melalui koordinasi dan saling mendukung.

d. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan cara meningkatkan kemampuan masyarakat guna mengantisipasi, penyelamatan dan pemulihan bencana.

2.4.2 Mitigasi

Mitigasi bencana adalah salah satu proses manajemen bencana untuk meminimalkan terjadinya korban jiwa serta kerugian harta benda (Bakornas PBP, 2005). Mitigasi untuk bencana gunung meletus dapat dilakukan dengan cara pemantauan terhadap gunung berapi tersebut kemudian memberikan informasi atau penyediaan peta kawasan rawan bencana gunung berapi, peta zona risiko bahaya gunung berapi kepada masyarakat (Coburn, A. W, 2008).

Berdasarkan dari pengertian diatas penulis menyimpulkan mitigasi adalah rencana atau srategi mitigasi yang tepat dan akurat dilakukan untuk mengkaji resiko bencana agar tidak menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda yang akan berpengaruh pada kehidupan dan kegiatan manusia.

2.4.3 Tahap Tanggap Bencana

Tahap tanggap bencana adalah setelah terjadinya suatu bencana yang berfokuskan pada pertolongan korban bencana. Fokus dalam tahap ini adalah pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti bantuan logistik, makan dan pakaian. Tahap ini juga berfokus pada kelayakkan tempat pengungsian.

2.4.4 Tahap Tanggap Darurat

Tahap tanggap darurat adalah kegiatan yang berfokuskan pada penyelamatan korban jiwa untuk di ungsikan ke tempat yang lebih aman. Tahap ini juga fokus pada tempat penampungan yang layak dan pengaturan pembagian bantuan logistik.

Pada tahap tanggap darurat ini kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat ialah:

- a. Menghindari zona merah atau zona rawan bencana
- b. Selamatkan diri ketika melihat awan panas atau lahar
- c. Jangan kembali ke rumah ketika situasi belum aman
- d. Lindungi diri dengan penggunaan APD untuk melindungi diri dari abu vulkanik

2.4.5 Tahap Rehabilitasi

Tahap rehabilitasi berfokus pada pemulihan sarana yang terdampak dari letusan gunung berapi. Masyarakat dapat memperbaiki infrastruktur seperti pemulihan bangunan tempat ibadah, sekolah dan infrastruktur sosial. Tahap rehabilitasi juga diupayakan penyelesaian berbagai permasalahan yang terkait dengan aspek psikologis melalui penanganan trauma korban bencana gunung meletus.

2.5 Pemberdayaan Masyarakat

2.5.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses memandirikan, mengembangkan, menswadayakan, memperkuat masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sumodiningrat, 1999). Pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat

mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya yang dapat membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas (Sutoro, 2002).

2.5.2 Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memfasilitasi masyarakat guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat (Permenkes RI No. 65 Tahun 2013). Kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu dilakukan evaluasi apakah pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sudah efektif dalam memberdayakan masyarakat dalam suatu bidang tertentu. Evaluasi tersebut dilakukan melalui indikator yang diukur capaiannya kemudian dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan pada perencanaan.

Menurut Hadi (2007) mengemukakan, indikator pemberdayaan kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat, yaitu:

- a. Akses, kesamaan hak dalam mengakses sumber daya - sumber daya di dalam lingkungan.
- b. Partisipasi, keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas.
- c. Kontrol, masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya.
- d. Partisipasi, keikutsertaan dalam simulasi evakuasi bencana.

2.6 Konsep Dasar Keluarga

2.6.1 Definisi Keluarga

Keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan erat (Friedman, Bowden & Jones 2010). Menurut Susanto (2012), keluarga adalah dua atau lebih dari keluarga sama atau berbeda saling berkehidupan terus menerus, biasanya satu rumah, memiliki ikatan emosional dan adanya pembagian tugas. Keluarga adalah satu atau lebih individu yang tinggal bersama dan mempunyai ikatan emosional, interelasi sosial, peran dan tugas (Mubarak, *et al*, 2012). Pembaca dapat menyimpulkan dari beberapa pengertian tentang keluarga bahwa keluarga merupakan kumpulan dari satu atau dua orang lain yang saling berhubungan dalam ikatan emosional, kelahiran, perkawinan yang tinggal dalam satu atap dan saling memiliki ketergantungan.

2.6.2 Fungsi Keluarga

Menurut Friedman, Bowden & Jones (2010), fungsi keluarga berfokus pada proses komunikasi antara anggota keluarga untuk mencapai tujuan keluarga. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa fungsi keluarga dibagi menjadi 8:

a. Fungsi keagamaan

Memperkenalkan anak atau anggota keluarga terhadap keyakinan yang di anut.

b. Fungsi sosial budaya

Membina anak dan keluarga untuk membentuk norma yang baik.

c. Fungsi cinta kasih

Memberikan kasih sayang dan rasa aman, sertamemberikan perhatian diantara anggota keluarga.

d. Fungsi Melindungi

Bertujuan untuk melindungi anggota keluarga dari tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

e. Fungsi reproduksi

Bertujuan untuk meneruskan keturunan, membesarkan anak, dan merawat anggota keluarga.

f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangan, menyekolahkan anak. Sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

g. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi dimana seorang ayah atau ibu dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di dalam keluarga, selain itu keluarga juga dapat menabung untuk keperluan jangka panjang.

h. Fungsi pembinaan lingkungan

Fungsi ini memberikan tugas kepada seluruh anggota keluarga untuk merawat lingkungan.

2.6.3 Peran Keluarga

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Posisi atau status adalah posisi individu dalam masyarakat, misalnya status sebagai misalnya status sebagai isteri atau suami atau anak (Friedman, Bowden & Jones 2010). Menurut Muhlisin (2012), ada dua jenis peran keluarga:

a. Peran Formal

1. Peran Ayah

Peran ayah sebagai kepala keluarga adalah pendidik, pencari nafkah, pemberi rasa aman dan pelindung bagi anggota keluarganya.

2. Peran Ibu

Peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak dan suaminya. Ibu juga dapat berperan sebagai pengasuh dan pendidik anak, selain itu ibu juga dapat bekerja untuk pencari nafkah tambahan di dalam keluarga.

3. Peran Anak

Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

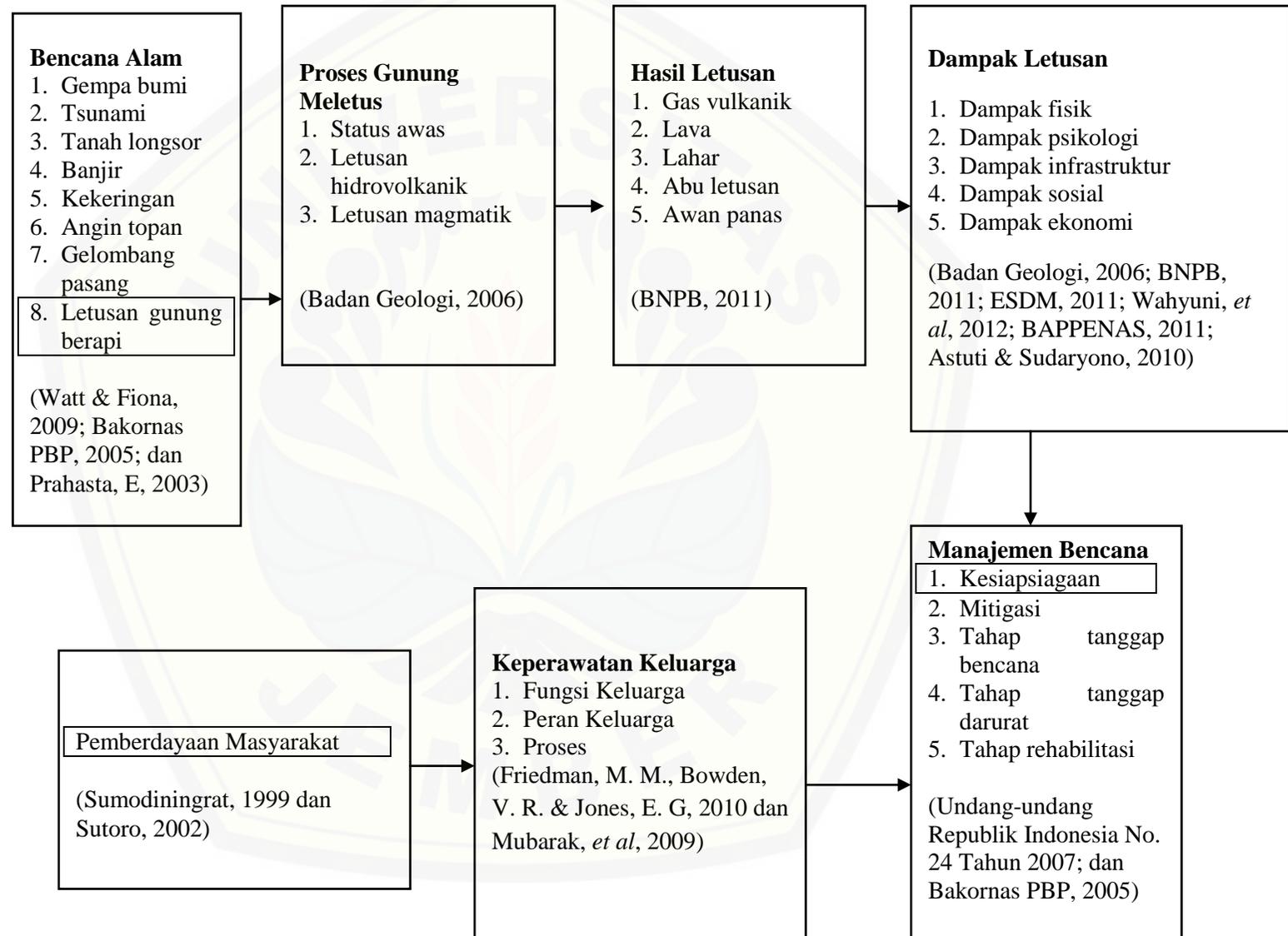
b. Peran Informal

Peran informal keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan emosional anggota keluarga dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga.

2.6.4 Proses Pengambilan Keputusan Keluarga

Pengambilan keputusan keluarga (*family decision making*) merupakan proses yang kompleks, situasional dan dinamis sehingga perlu dipahami sebagai kesatuan utuh (Mubarak, *et al*, 2009). Pengambilan keputusan keluarga mencakup bagaimana anggota keluarga saling berinteraksi dan mempengaruhi satu dengan lainnya saat mengambil keputusan terkait dengan kehidupan keluarga (Friedman, Bowden & Jones 2010). Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari keluarga membuat keputusan demi keputusan, keputusan yang dibuat mencerminkan kebutuhan atau persoalan yang ingin dicapai oleh keluarga dan dipengaruhi oleh peran-peran anggota keluarga.

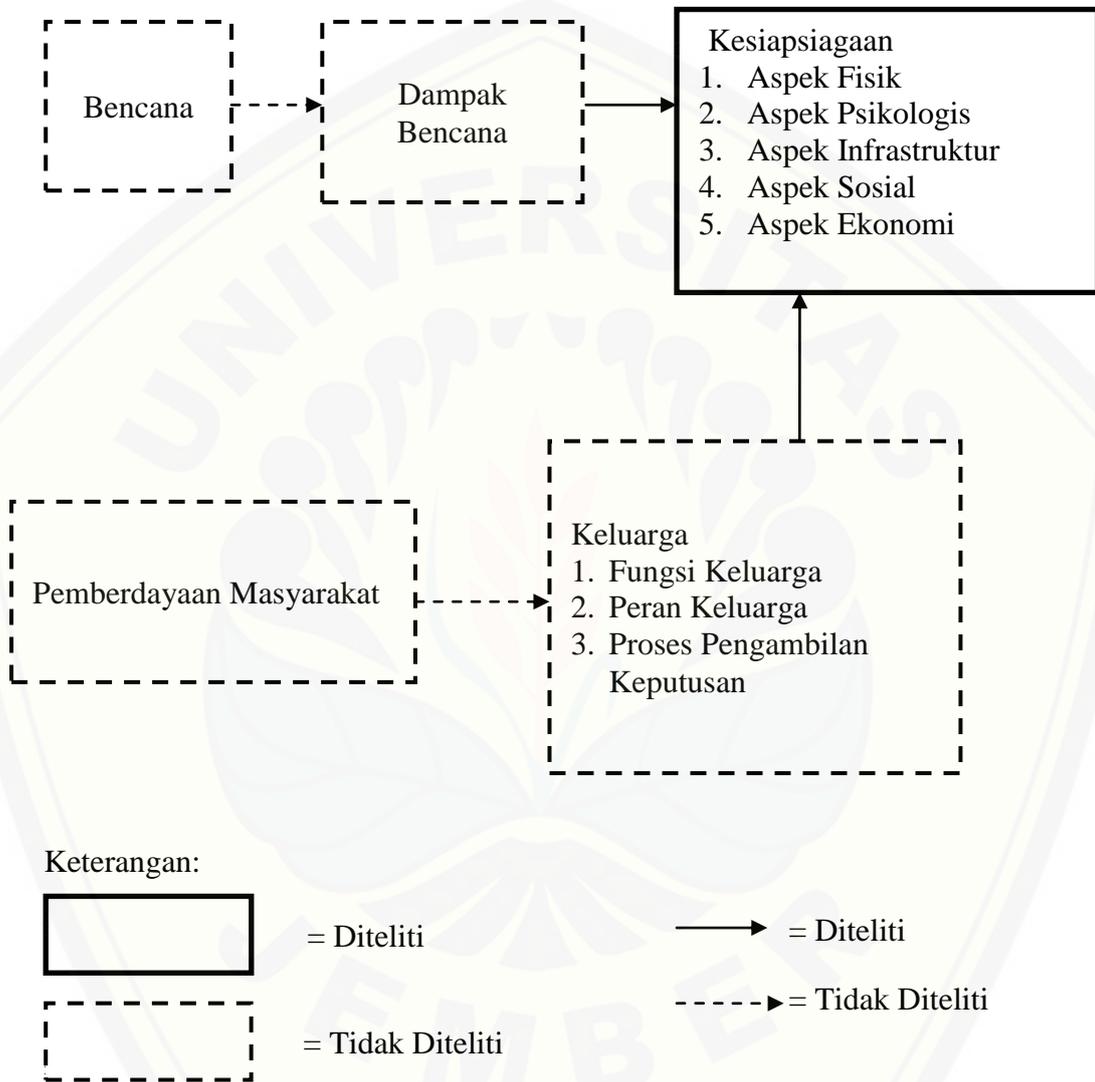
2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sejumlah karakteristik masalah yang diteliti (Furchan, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapsiagaan keluarga.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo, (2010) populasi merupakan keseluruhan objek dari lokasi penelitian. Populasi dibagi menjadi dua bagian yaitu populasi terjangkau dan populasi target. Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dibatasi oleh waktu dan tempat, dari populasi terjangkau dipilih sampel yang dijadikan sebagai subyek yang akan langsung diteliti. Populasi target adalah populasi yang merupakan sasaran terakhir penerapan hasil penelitian (Nursalam, 2013). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember yaitu 1286 kepala keluarga.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili dari seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel terdiri dari bagian populasi yang terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik sampling (Nursalam, 2013). Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel yang diinginkan

d = presisi mutlak (derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10 % = 0,1)

Jadi sampel minimal yang akan diteliti adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.286}{1.286 \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= 92,78 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dan hasil pembulatan, maka penelitian ini menggunakan 93 responden. Diketahui jumlah kepala keluarga di Desa Rowosari adalah 1.286, terbagi menjadi 9 Dusun.

Dusun Barat Sawah memiliki 4 RW dengan jumlah 161 kepala keluarga

$$\text{Dusun Barat Sawah RW I} = \frac{37}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Barat Sawah RW II} = \frac{35}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Barat Sawah RW III} = \frac{41}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Barat Sawah RW IV} = \frac{48}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

Dusun Lumbang memiliki 4 RW dengan jumlah 176 kepala keluarga

$$\text{Dusun Lumbang RW I} = \frac{38}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Lumbang RW II} = \frac{42}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Lumbang RW III} = \frac{45}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Lumbang RW IV} = \frac{51}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

Dusun Mantingan memiliki 3 RW dengan jumlah 134 kepala keluarga

$$\text{Dusun Mantingan RW I} = \frac{34}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Mantingan RW II} = \frac{49}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Mantingan RW III} = \frac{51}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

Dusun Prengpaduh memiliki 2 RW dengan jumlah 76 kepala keluarga

$$\text{Dusun Prengpaduh RW I} = \frac{34}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Prengpaduh RW II} = \frac{42}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

Dusun Lemongan memiliki 2 RW dengan jumlah 106 kepala keluarga

$$\text{Dusun Lemongan RW I} = \frac{47}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Lemongan RW II} = \frac{59}{1286} \times 93 = 4 \text{ kepala keluarga}$$

Dusun Gerdu Timur memiliki 4 RW dengan jumlah 151 kepala keluarga

$$\text{Dusun Gerdu Timur RW I} = \frac{36}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Timur RW II} = \frac{32}{1286} \times 93 = 2 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Timur RW III} = \frac{38}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Timur RW IV} = \frac{45}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

Dusun Gerdu Tengah memiliki 4 RW dengan jumlah 160 kepala keluarga

$$\text{Dusun Gerdu Tengah RW I} = \frac{39}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Tengah RW II} = \frac{41}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Tengah RW III} = \frac{35}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Tengah RW IV} = \frac{45}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

Dusun Gerdu Utara memiliki 4 RW dengan jumlah 167 kepala keluarga

$$\text{Dusun Gerdu Utara RW I} = \frac{37}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Utara RW II} = \frac{42}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Utara RW III} = \frac{48}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Utara RW IV} = \frac{40}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

Dusun Gerdu Barat memiliki 4 RW dengan jumlah 155 kepala keluarga

$$\text{Dusun Gerdu Barat RW I} = \frac{37}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Barat RW II} = \frac{33}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Barat RW III} = \frac{39}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

$$\text{Dusun Gerdu Barat RW IV} = \frac{46}{1286} \times 93 = 3 \text{ kepala keluarga}$$

4.2.3 Teknik Sampling Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling* adalah suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum (Notoatmodjo, 2010). Menurut Masyhuri (2008), mengungkapkan bahwa *simple random sampling* dapat membuat seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. *Simple random sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan nama-nama kepala keluarga, setelah terkumpul tulis nama kepala keluarga di kertas yang telah dipotong kecil-kecil dan di kocok. Ambil kertas yang telah di kocok maka nama yang berada di dalam kertas itu yang akan menjadi responden.

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian

Menurut Nursalam (2013) penentuan kriteria sampel membantu peneliti mengurangi bias hasil penelitian. Sampel penelitian ini adalah kepala keluarga Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Menurut Notoatmodjo (2010), agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah kepala keluarga yang tinggal di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember yang telah mendapatkan pelatihan simulasi bencana, ibu rumah tangga yang suaminya bekerja di luar kota & bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang mengalami gangguan fisik seperti gangguan pendengaran dan penglihatan serta responden mengundurkan diri.

4.3 Lokasi Penelitian

Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Tahap pembuatan proposal penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2017 sampai dengan bulan September 2017. Seminar proposal dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Pelaksanaan penelitian pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2017. Pembuatan laporan serta presentasi hasil yang dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan bulan Januari 2018.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 variabel penelitian dan definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil
1.	Kesiapsiagaan terhadap bencana gunung meletus	Suatu keadaan yang menggambarkan persepsi atau perilaku seseorang ketika menghadapi bencana gunung meletus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.	- Respon subjektif terhadap kesiapsiagaan a. Aspek fisik b. Aspek psikologis c. Aspek Infrastruktur d. Aspek Sosial e. Aspek Ekonomi	Kuesioner tentang kesiapsiagaan bencana gunung meletus dengan skala guttman dengan kemungkinan yaitu: 1= Iya 0= Tidak (Sugiyono, 2014)	Ordinal	a. Kategori Kesiapsiagaan baik skor >15,5 b. Kategori kesiapsiagaan kurang skor <15,5

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari individu atau perseorangan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Data didapatkan dari hasil pengisian kuesioner kepada Kepala Keluarga di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Data primer pada penelitian ini meliputi karakteristik responden yang mencakup umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Data primer lainnya yaitu gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari data yang terdapat di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Data sekunder meliputi jumlah kepala keluarga di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

- a. Peneliti mengajukan ijin ke Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Kecamatan Sumberjambe, Kantor Desa Rowosari dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- b. Koordinasi dengan pihak perangkat Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember untuk penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
- c. Peneliti menjelaskan kepada satu persatu sesuai jumlah sampel tentang penelitian yang akan dilakukan, jika calon responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian maka calon responden diminta menandatangani lembar *inform consent*.
- d. Peneliti memberikan kuesioner gambaran kesiapsiagaan kepada responden untuk diisi. Jika responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner maka peneliti membacakan dan menjelaskan isi kuesioner.
- e. Peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner.

4.6.3 Alat pengumpulan data

Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dengan mengacu pada tinjauan pustaka dan memodifikasi kuesioner menyesuaikan dengan lokasi penelitian. Kuesioner dipilih karena dapat dipakai untuk memperoleh data yang cukup luas, dari data kelompok atau masyarakat yang berpopulasi besar (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 4.2 *blue print* kuesioner

Variabel	Indikator	No	Pernyataan		Jumlah Butir
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesiapsiagaan bencana gunung meletus	a. Aspek Fisik	1	√		9
		2	√		
		3		√	
		4		√	
		5	√		
		6	√		
		7		√	
		8	√		
		9	√		
	b. Aspek Psikologis	10	√		8
		11	√		
		12		√	
		13	√		
		14	√		
		15	√		
		16	√		
		17		√	
	c. Aspek Infrastruktur	18	√		4
		19	√		
		20		√	
		21		√	
	d. Aspek Sosial	22	√		5
		23	√		
		24	√		
		25	√		
		26		√	
	e. Aspek Ekonomi	27	√		5
		28	√		
		29	√		
		30	√		
		31	√		
Jumlah				31	

4.6.4 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Instrumen penelitian yang valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung, untuk itu diperlukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dan uji realibilitas memerlukan jumlah responden minimal sebanyak 20 orang untuk memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus. Kuisisioner yang digunakan terdiri dari 40 pertanyaan berdasarkan indikator aspek fisik, aspek psikologis, aspek infrastruktur, aspek sosial, aspek ekonomi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di Desa Gunung Malang, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember yang memiliki karakteristik hampir sama dengan Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten jember. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan selama 3 hari pada hari selasa tanggal 5 Desember hingga kamis 7 Desember 2017, pukul 08.00-11.00 WIB.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian menggunakan *Person Product Moment* (r) untuk melihat nilai kolerasi tiap-tiap pertanyaan yang signifikan, dimana dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pengambilan keputusan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 1% sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,378. Pertanyaan dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Instrumen yang

didapatkan tidak valid akan dieksekusi. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil sebanyak 31 pernyataan dinyatakan valid dari 40 pernyataan. Peneliti membuang pernyataan yang tidak valid sejumlah 9 pernyataan.

Tabel 4.3 Perbedaan *Blue Print* Instrumen Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus Sebelum dan Sesudah Uji Validitas

Sub Variabel	Sebelum Uji Validitas		Jumlah	Setelah Uji Validitas		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Fisik	1, 2, 5, 6, 8, 9	3, 4, 7	9	1, 2, 5, 6, 8, 9	3, 4, 7	9
Psikologis	10, 11, 13, 14, 15, 16	12, 17	8	10, 11, 13, 14, 15, 16	12, 17	8
Infrastruktur	18, 19, 20, 21, 22, 24	23, 25	8	18, 22	23, 25	4
Sosial	26, 27, 28, 30, 32, 33	29, 31	8	26, 27, 28, 30	31	5
Ekonomi	34, 35, 36, 38, 39	37, 40	7	34, 35, 36, 38, 39		5
Jumlah	29	11	40	23	8	31

b. Uji Reliabilitas

Item instrumen penelitian yang valid dengan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai r hasil (*Alpha*) dengan nilai r tabel. Ketentuan reliabel apabila r *Alpha* lebih besar dari r tabel. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan akan tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran lebih dari sekali terhadap gejala yang sama (Notoadmodjo, 2010). Dasar pengambilan keputusan adalah reliabel jika nilai α lebih dari 0,6 (Arikunto, 2010). Jika α mendekati nilai 1, nilai reliabilitas instrumen pada penelitian semakin tinggi (Sugiyono, 2014). Uji reliabilitas kuesioner kesiapsiagaan bencana gunung meletus menunjukkan nilai r α ($0,896 > 0,6$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner kesiapsiagaan bencana gunung meletus adalah reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 *Editing*

Editing merupakan pemeriksaan instrumen penelitian sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (Setiadi, 2007). Proses *editing* dilakukan dengan memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner dan karakteristik responden.

4.7.2 *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi berbentuk angka/bilangan (Hastono, 2007). *Coding* berfungsi untuk mempermudah pada saat analisis data dan mempercepat *entry* data (Budiarto, 2001). *Coding* pada penelitian ini meliputi:

- a. Jenis kelamin
 - 1) Laki-laki diberi kode 1
 - 2) Perempuan diberi kode 2
- b. Pendidikan terakhir
 - 1) Tidak Sekolah 0
 - 2) SD diberi kode 1
 - 3) SMP diberi kode 2
 - 4) SMA diberi kode 3
 - 5) Perguruan tinggi diberi kode 4

c. Status pekerjaan

- 1) Tidak bekerja diberi kode 0
- 2) Petani diberi kode 1
- 3) Wiraswasta diberi kode 2
- 4) Lainnya diberi kode 3

4.7.3 *Processing/ Entry*

Entry yaitu proses memasukan data melalui komputer sesuai dengan kode yang telah diberi kategori (Setiadi, 2007). Peneliti memasukkan kode sesuai dengan kategori kemudian dilakukan pengolahan data.

4.7.4 *Cleaning*

Proses *cleaning* atau proses pembersihan data bertujuan untuk mengkoreksi kembali data yang telah dimasukan guna melihat kemungkinan munculnya kesalahan atau ketidak lengkapan sehingga dapat dilakukan pembetulan (Notoatmodjo, 2010). Peneliti melakukan pengecekan ulang pada setiap data yang akan dimasukkan untuk melihat kebenaran data.

4.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data univariat. Analisis univariat adalah analisis yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan distribusi frekuensi dan presentase pada setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing

variabel yang akan diteliti. Data kategorik seperti jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan, dianalisa dalam bentuk persentase.

a. Pengkategorian kesiapsiagaan keluarga

1. Baik : $> X$

2. Kurang : $< X$

Keterangan:

Σ : item pertanyaan

X-max : (skor tertinggi yang dapat diperoleh subjek dalam skala)

X-min : (skor terendah yang dapat diperoleh subjek dalam skala)

μ : (Mean teoritik) rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum

Perhitungan kategori kesiapsiagaan keluarga adalah sebagai berikut

Σ item pertanyaan : 31 item

X max : $1 \times 31 = 31$

X min : $0 \times 31 = 0$

Jarak : $31 - 0 = 31$

μ : $31/2 = 15,5$

4.9 Etika Penelitian

Prinsip etis dalam penelitian (Nursalam, 2013) meliputi:

4.9.1 Lembar Persetujuan Penelitian (*consent*)

Lembar *consent* adalah lembar keputusan responden untuk mengikuti atau menolak suatu tindakan yang akan dilakukan pada dirinya. Keputusan responden

terhadap tindakan yang akan dilakukan didasari dengan informasi yang telah diberikan terlebih dahulu oleh peneliti mengenai risiko potensial dan keuntungan (Setiadi, 2007). Kepala keluarga yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi mendapatkan lembar *informed* yang berisi tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan prosedur penelitian. Kepala keluarga yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar *consent*.

4.9.2 Prinsip manfaat

Peneliti meyakinkan responden bahwa partisipasinya dalam penelitian atas informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

4.9.3 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Responden mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi responden atau tidak. Peneliti memberikan penjelasan secara rinci dan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada responden. Persetujuan penelitian ditunjukkan dengan kesediaan responden untuk menandatangani kuesioner.

4.9.4 Prinsip keadilan (*right to justice*)

Responden diperlakukan secara adil sebelum, selama dan sesudah keikutsertaanya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila mereka ternyata tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian. Responden memiliki hak untuk meminta data yang telah diberikan harus dirahasiakan.



BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

6.1.1 Karakteristik responden menunjukkan jenis kelamin laki-laki terbanyak 89 (95,7%). Status pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SD sebanyak 42 (45,2%). Status pekerjaan responden terbanyak adalah petani yaitu 55 (59,1%).

6.1.2 Gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 71 responden (76,3%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 22 responden (23,7%).

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

6.2.1 Bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan keluarga di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi institusi pendidikan dalam :

6.2.2.1 Melakukan praktik belajar lapangan yang berbasis individu, keluarga dan komunitas dengan cara memberikan informasi terkait kesiapsiagaan keluarga berdasarkan aspek fisik, aspek psikologis, aspek infrastruktur, aspek sosial, aspek ekonomi.

6.2.2.2 Memberikan sosialisasi atau pendidikan kesehatan kepada lingkungan komunitas terkait pentingnya kesiapsiagaan bencana.

6.2.3 Bagi Keperawatan

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan profesi keperawatan memberi perhatian khusus terhadap asuhan keperawatan manajemen bencana dan korban bencana sebagai upaya preventif. Bekerjasama dengan perawat di lintas sectoral untuk lebih mengoptimalkan peran perawat jiwa dan komunitas sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan perilaku masyarakat khususnya

mengenai kesiapsiagaan bencana gunung meletus, memberikan intervensi dan sosialisasi bagi kelompok yang beresiko terhadap bencana gunung meletus.

6.2.4 Bagi Masyarakat

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan:

6.2.4.1 Masyarakat dapat menjadi mitra petugas kesehatan dengan menerapkan dan memberikan motivasi kepada lingkungan, kelompok, komunitas ataupun keluarga untuk dapat menghadapi bencana guna mengatasi masalah kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

6.2.4.2 Dapat dibuat kelompok penanggulangan bencana berbasis masyarakat.

6.2.4.3 Masyarakat diharapkan memiliki kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) yang berisi antara lain: kasa, perban, plaster, gunting, obat merah, reanol, sarung tangan, masker dan lampu senter.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News Jawa Timur. Rabu, 31 Desember 2014. *Bencana Alam Masih Membayangi Warga Jember*.
<http://www.antarajatim.com/lihat3/berita/148507/bencana-alam-masih-membayangi-warga-jember> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2017, pukul 19.25)
- Adam, Estuning & Rini. 2016. *Perencanaan Partisipatif Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul Desa Ngargomulyo dalam Upaya Pengurangan Resiko Bencana Gunungapi Merapi*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Bandung: Institut Teknologi Bandung
<http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/1609> (diakses pada tanggal 22 September 2017)
- Adlina, Agussabti & Hermansyah. 2014. *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Situasi Bencana Gunung Api Seulawah Agam di Wilayah Kecamatan Saree Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmu Kebencanaan Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/2469> (diakses pada tanggal 3 Januari 2018)
- Arifin. 2007. *Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat Strategi dan Pendekatan*. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwilkPe05M_WAhXDopQKHSLwAoUQFggpMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.rcrc-resilience-southeastasia.org%2Fwp-content%2Fuploads%2F2016%2F10%2Fmanual_KBBM.pdf&usg=AOvVaw0y5eHWDWHxPvAfStqH08hn (diakses pada tanggal 22 September 2017)

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Ariyadi & Rudianto. 2014. *Analisis Tingkat Resiko Erupsi Gunung Merapi Terhadap Pemukiman di Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten*. Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 12014
- Astuti, & Sudaryono. 2010. *Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana*. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana Volume 1, Nomor 1 (30-42)
- Badan Geologi Indonesia. 2011. *Data Dasar Gunung Api Indonesia. Edisi ke-2*. Bandung: Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. http://www.vsi.esdm.go.id/index.php/kegiatan-pvmbg/download-center/cat_view/87-data-dasar-gunungapi-indonesia (diakses pada tanggal 25 Agustus 2017)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana BNPB 2010. *Daerah Rawan Bencana di Indonesia*. <http://www.bnpb.go.id> (diakses pada tanggal 26 Agustus 2017, pukul 19.30)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana BNPB 2011. *Daerah Rawan Bencana di Indonesia*. <http://www.bnpb.go.id> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2017, pukul 16.30)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana BNPB 2015. *Ketangguhan Bangsa dalam Menghadapi Bencana*. <https://bnpb.go.id/uploads/publication/1118/ISI%20GEMA%20AGUSTUS%202015.pdf> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2017, pukul 16.30)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana BNPB 2017. *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional*. <https://drive.google.com/file/d/0B85Ahc2VdqcdQ0MwNmg1RThCTnVUa21CbzVVSjNZUUVWb11R/view> (diakses pada tanggal 13 September 2017)

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah / BPBD. 2016. *Studi Pendahuluan*. Jember: BPBD
- Bakornas PBP. 2005. *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: SatBakornas PBP. <https://www.scribd.com/doc/156676931/bakornas-pdf> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2017)
- Bambang Hidayana, et al. 2012. *Komunitas Lereng Merapi Serta Respon Terhadap Erupsi Merapi 2010*. Jurnal Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UGM
- BAPPENAS. 2011. *Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekontruksi Wilayah Pasca Erupsi Gunung Merapi Di Propinsi Yogyakarta dan Propinsi Jawa Tengah*. Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Chumairoh. 2014. *Kesiapsiagaan Siswa SMA Negeri 1 Cangkringan Terhadap Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Geografis <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/geo-educasia/article/download/3685/3347> (diakses pada tanggal 3 Januari 2018)
- Coburn, A. W. 2008. *Modul Mitigasi Bencana*. UNDP, United Kingdom. <http://www.id.undp.org/> (diakses pada tanggal 13 Agustus 2017)
- Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 2016 *Studi Pendahuluan*. Jember
- Dodon. 2013. *Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Bandung: Institut Teknologi Bandung

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwj85vfv5s_WAhVFhJQKHUEqD34QFggmMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.sappk.itb.ac.id%2Fjpwk%2Fwpcontent%2Fuploads%2F2014%2F02%2FJurnal9Dodon.pdf&usg=AOvVaw12Hqar9W1cfawUgU9EQ_R (diakses pada tanggal 21 September 2017)

Fatwa, T. 2014. *Psikologi Bencana: Dukungan Sosial dan Post-traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi*. Jurnal Indonesia Dalam Bencana. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/8084> (diakses pada tanggal 6 September 2017)

Febriana, Didik, S & Yusya Abubakar. 2015. *Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Meuraxa Kta Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Kebencanaan. Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/5671> (diakses pada tanggal 3 Januari 2018)

Fima & Sudaryono. 2013. *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwi76oCg48_WAhUEGZQKHQfSAVwQFggmMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unair.ac.id%2FfilerPDF%2F110810003_ringkasan.pdf&usg=AOvVaw30-1dg4RnGQ9WmFjZwAh18 (diakses pada tanggal 21 September 2017)

Friedman, M. M., Bowden, V. R. & Jones, E. G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.

- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gregg, C. E., Houghton, B. F., Johnston, D. M., Paton, D., & Swanson, I 2004. *The Perception of Volcanic Risk in Kona Communities from Mauna Loa and Hualalai Volcanoes*, Hawaiki. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 130, 179-196.
- Hadi. 2007. *Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat Strategi dan Pendekatan*. Palang Merah Indonesia Pusat.
- Hastono, P.S. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Universitas Indonesia: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Energi & Sumber Daya Mineral sub bagian Badan Geologi. 2011. *Data Dasar Gunung Api Indonesia Edisi Dua*. Bandung: Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Badan Geologi.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kompas.com. 26 September 2016. *Gunung Bromo Berstatus Siaga*. <http://travel.kompas.com/read/2016/09/26/133419427/gunung.bromo.berstat.us.siaga> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2017)
- Liputan6.com. 24 September 2017. *Jumlah Pengungsi Gunung Agung Tembus 75 Ribu Jiwa*. <http://regional.liputan6.com/read/3108437/jumlah-pengungsi-gunung-agung-tembus-75-ribu-jiwa> (diakses pada tanggal 25 September 2017)
- Made For Minds. 26 Mei 2016. *Sinabung Kembali Muntahkan Material Panas*. <http://www.dw.com/id/sinabung-kembali-muntahkan-material-panas/a-19283996> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2017)
- Masyhuri, M. Z. 2008. *Metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

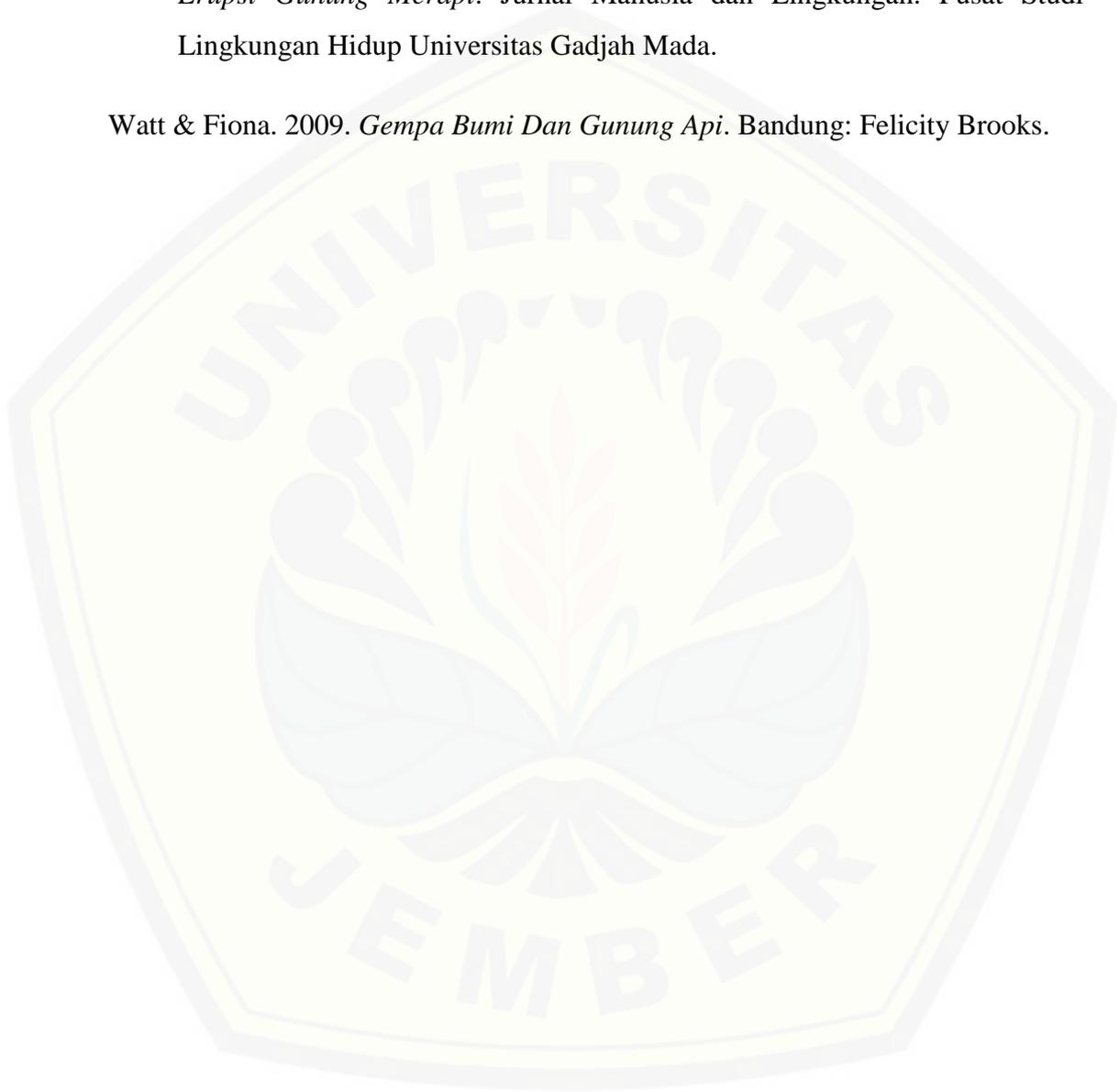
- Mubarak, *et al.* 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas; Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Muhlisin. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurjanah, *et al.* 2012. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi penelitian Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oxfam GB GB Indonesia. 2005. *Manajemen Bencana Kumpulan Materi-Materi Pokok*. Yogyakarta: Program Disaster Management.
- Rusmiyati & Hikmawati. 2012. *Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana* Merapi. <https://puslit.kemsos.go.id/upload/post/files/1d9dd7c11ce880b889bbc6397c241ab1.pdf> (diakses pada tanggal 3 Januari 2018)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 65. 2013. *Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*
- Prahasta, E. 2003. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Pos Keadilan Peduli Umat PKPU. *Tas Siaga Bencana*. www.pkpu.or.id (diakses pada tanggal 11 September 2017)
- Pusat Penanggulangan Krisis Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Pedoman Penyusunan Peta Jalur Evakuasi Bidang Kesehatan Pada Bencana Gunung Api*. https://pdfdokumen.com/download/pedoman-penyusunan-peta-jalur-evakuasi-bidang-kesehatan-pada-bencana-gunung-api_59c0cd561723dd0b91f9382c_pdf (diakses pada tanggal 22 September 2017)

- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* Jakarta: Gramedia.
- Sutoro Eko, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda.
- Susanto T. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Aplikasi Pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sutton, J., & Tierney, K. 2006. *Disaster Preparedness: Concepts, Guidance and Research*. Colorado: University of Colorado.
- Syarif & Mastura. 2015. *Hubungan Self Efficacy dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 dan 6 Banda Aceh*. *Idea Nursing Journal*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/6535/5353> (diakses pada tanggal 3 Januari 2018)
- Tempo.co. 26 Februari 2014. *Letusan 2014 Paling Besar dalam Sejarah Kelud*. <https://m.tempo.co/read/news/2014/02/26/058557676/letusan-2014-paling-besar-dalam-sejarah-kelud> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. <http://sipongi.menlhk.go.id/cms/images/files/1030.pdf> (diakses pada tanggal 17 Agustus 2017)
- United Nation Development Program/UNDP. 2012. *Bencana dan Lingkungan Program Pelatihan Managemen Bencana, Edisi Dua*. UNDP.

<http://www.un.org/en/sections/documents/journal-united-nations/> (diakses pada tanggal 28 Agustus 2017)

Wahyuni, Endang, Sugeng. 2012. *Penentuan Komposisi Kimia Abu Vulkanik Dari Erupsi Gunung Merapi*. Jurnal Manusia dan Lingkungan. Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada.

Watt & Fiona. 2009. *Gempa Bumi Dan Gunung Api*. Bandung: Felicity Brooks.





LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed*

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Di-Desa Rowosari

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Raditya Putra Yuwana
NIM : 122310101067
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Dr. Wahidin, Gang Nuri NO:143, RT/RW:
003/002, Kabupaten Jember

bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gunung meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Saya akan menjunjung tinggi dan menghargai hak-hak saudara sebagai responden serta akan menjaga kerahasiaan atas segala informasi yang telah diberikan. Informasi yang diberikan hanya dipergunakan untuk penelitian ini. Saya akan memberikan kebebasan kepada saudara untuk mengundurkan diri jika terjadi sesuatu hal yang tidak menyenangkan atau tidak nyaman saat proses penelitian berlangsung. Peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan kejujuran saudara dalam memberikan informasi setelah mendapatkan penjelasan ini. Saya sebagai peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara terlibat pada penelitian ini.

Jember, Desember 2017

Peneliti,

Raditya Putra Yuwana

NIM 122310101067

Lampiran B. Lembar *Consent***PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama :

alamat :

menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini:

nama : Raditya Putra Yuwana

NIM : 122310101067

program studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember

judul : Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi
Bencana Gunung Meletus Di Desa Rowosari Kecamatan
Sumberjambe Kabupaten Jember

Setelah saya mendapatkan informasi dengan jelas dan membaca penjelasan penelitian pada lembar penjelasan penelitian, maka saya akan memahami bahwa prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada subyek penelitian. Peneliti sudah memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yaitu sebagai kepentingan ilmiah untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dan saya telah mendapatkan jawaban dengan jelas. Peneliti akan menjaga kerahasiaan jawaban dan pertanyaan yang sudah saya berikan.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela bersedia untuk ikut menjadi responden serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenarnya dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan ini, persetujuan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, Desember 2017

(.....)
Tanda tangan dan nama terang

KUESIONER KESIAPSIAGAAN BENCANA GUNUNG MELETUS**Petunjuk pengisian :**

1. Bapak/Ibu, bacalah terlebih dahulu dengan teliti sebelum mengisi kuisisioner ini.
2. Bapak/Ibu diharapkan tidak mengosongkan setiap lembaran jawaban, karena jawaban saudara sangat penting dan dibutuhkan pada penelitian ini.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang tersedia dari masing-masing pernyataan dengan penjelasan sebagai berikut.
 - a. **Ya**, jika pernyataan yang ada sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Bapak/Ibu.
 - b. **Tidak**, jika pernyataan yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Bapak/Ibu.

Bila ingin mengubah jawaban, maka anda boleh mengganti satu kali dengan cara memberi tanda garis = pada jawaban yang salah, lalu memberi tanda *check list* (√) pada jawaban yang saudara inginkan.

Identitas Responden.

No Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

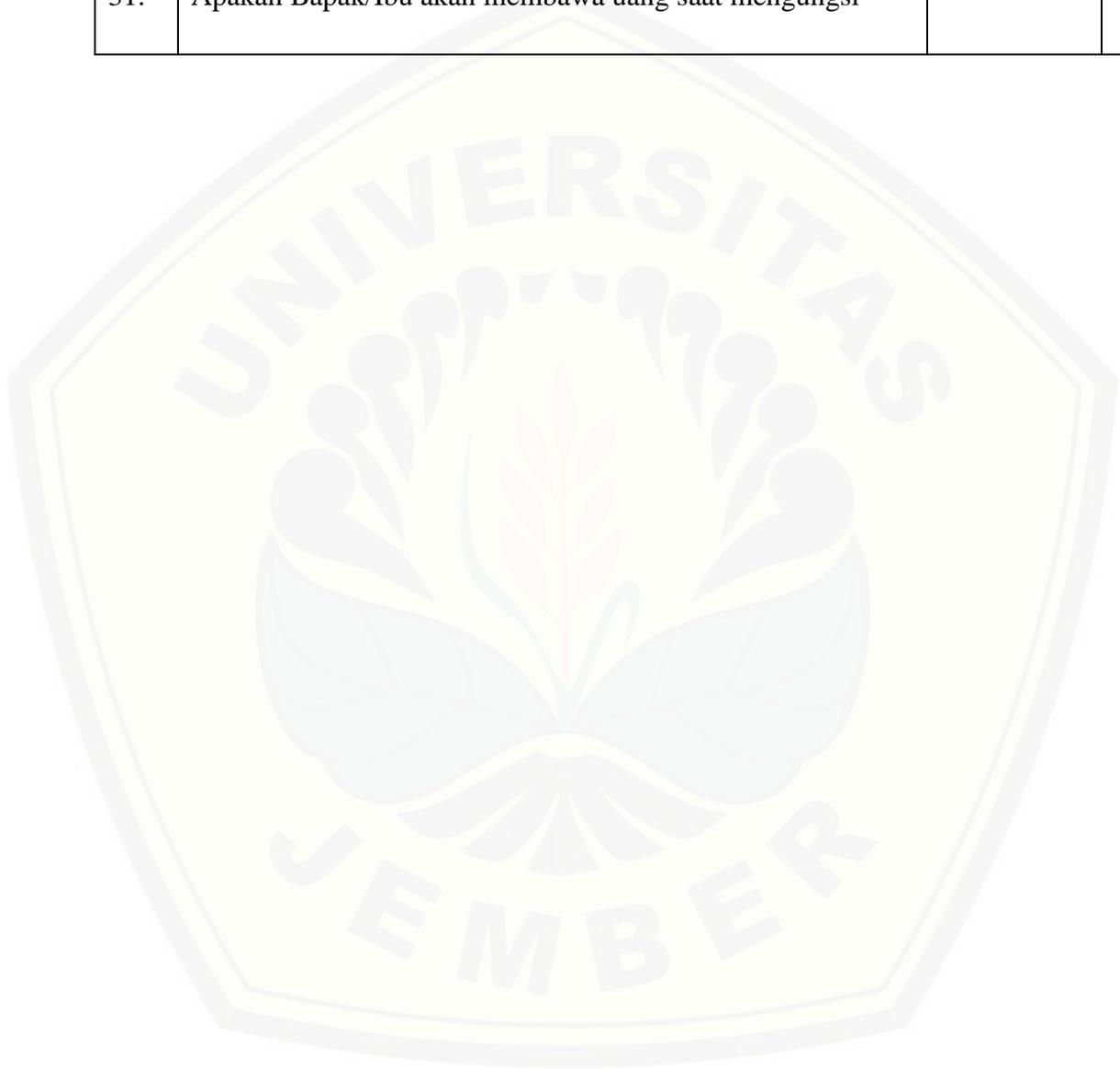
Pekerjaan :

KUISIONER KESIAPSIAGAAN BENCANA GUNUNG MELETUS

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu saat terjadi bencana gunung berapi akan memakai kaca mata		
2.	Apakah Bapak/Ibu saat terjadi bencana gunung berapi akan memakai masker		
3.	Apakah Bapak/Ibu saat terjadi bencana gunung berapi akan memakai pelindung kepala		
4.	Apakah Bapak/Ibu saat terjadi bencana gunung berapi akan memakai jas hujan		
5.	Apakah Bapak/Ibu akan membawa kotak P3K saat mengungsi		
6.	Apakah Bapak/Ibu saat terjadi bencana gunung berapi akan memakai jaket		
7.	Apakah Bapak/Ibu saat terjadi bencana gunung berapi akan memakai sarung tangan		
8.	Apakah Bapak/Ibu akan membawa pakaian saat mengungsi		
9.	Apakah Bapak/Ibu akan membawa air mineral dan makanan saat mengungsi		
10.	Saya mengetahui kalau tinggal di daerah rawan bencana		
11.	Saya merasa khawatir tinggal di daerah rawan bencana		

12.	Saya menganggap kegiatan simulasi bencana tidak penting dan tidak bermanfaat		
13.	Saya merasa cemas bila terjadi bencana gunung berapi		
14.	Saya menganggap kegiatan simulasi bencana adalah sesuatu yang positif dan bermanfaat		
15.	Saya berusaha rileks ketika terjadi bencana gunung berapi		
16.	Saya akan mengungsi bila terdengar suara gemuruh dari gunung berapi		
17.	Saya akan mengungsi sendirian tanpa mengajak anggota keluarga yang lain		
18.	Apakah Bapak/Ibu sudah mempersiapkan tas dan perlengkapan siaga bencana serta surat-surat penting		
19.	Apakah Bapak/Ibu mudah mengakses fasilitas penting seperti, rumah sakit, polisi, kodim, pemadam kebakaran		
20.	Menurut Bapak/Ibu apakah harta benda penting untuk diselamatkan		
21.	Apakah Bapak/Ibu akan membawa kendaraan bermotor saat mengungsi		
22.	Apakah Bapak/Ibu berperan aktif dalam kegiatan sosial guna menambah informasi terkait bencana		
23.	Apakah Bapak/Ibu beserta keluarga pernah berpartisipasi dalam simulasi evakuasi bencana		
24.	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan peta evakuasi		
25.	Apakah Bapak/Ibu melakukan pembagian tugas dalam tindakan penyelamatan apabila terjadi kondisi darurat		
26.	Apakah Bapak/Ibu akan melarang keluarga dalam berpartisipasi kegiatan simulasi evakuasi bencana		
27.	Apakah dampak bencana gunung berapi akan mempengaruhi status pekerjaan Bapak/Ibu		
28.	Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan alternatif saat terjadi bencana gunung berapi		

29.	Menurut Bapak/Ibu apakah pendapatan dari pekerjaan alternatif cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari		
30.	Apakah Bapak/Ibu memiliki tabungan keluarga untuk persiapan apabila terjadi bencana		
31.	Apakah Bapak/Ibu akan membawa uang saat mengungsi		



Lampiran: D

Hasil Penelitian

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	89	95.7	95.7	95.7
	Perempuan	4	4.3	4.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	11	11.8	11.8	11.8
	SD	42	45.2	45.2	57.0
	SMP	24	25.8	25.8	82.8
	SMA	12	12.9	12.9	95.7
	Perguruan Tinggi	4	4.3	4.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bekerja	1	1.1	1.1	1.1
	Petani	55	59.1	59.1	60.2
	Wiraswasta	12	12.9	12.9	73.1
	Lainnya	25	26.9	26.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Kacamata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	59	63.4	63.4	63.4
	Kurang	34	36.6	36.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Masker

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	83	89.2	89.2	89.2
	Kurang	10	10.8	10.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

PelindungKepala

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	42	45.2	45.2	45.2
	Baik	51	54.8	54.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

JasHujan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	7	7.5	7.5	7.5
	Baik	86	92.5	92.5	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

KotakP3k

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	49	52.7	52.7	52.7
	Kurang	44	47.3	47.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Jaket

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	65	69.9	69.9	69.9
	Kurang	28	30.1	30.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

SarungTangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	50	53.8	53.8	53.8
	Baik	43	46.2	46.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Pakaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	76	81.7	81.7	81.7
	Kurang	17	18.3	18.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

MakananDanMinuman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	82	88.2	88.2	88.2
	Kurang	11	11.8	11.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Mengetahui

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	88	94.6	94.6	94.6
	Kurang	5	5.4	5.4	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Khawatir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	69	74.2	74.2	74.2
	Kurang	24	25.8	25.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Tidak Penting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	12	12.9	12.9	12.9
	Baik	81	87.1	87.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Cemas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	64	68.8	68.8	68.8
	Kurang	29	31.2	31.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Pentingnyasimulasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	81	87.1	87.1	87.1
	Kurang	12	12.9	12.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Rileks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	87	93.5	93.5	93.5
	Kurang	6	6.5	6.5	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Gemuruh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	75	80.6	80.6	80.6
	Kurang	18	19.4	19.4	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sendirian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	5	5.4	5.4	5.4
	Baik	88	94.6	94.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

perlengkapandansuratpenting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	71	76.3	76.3	76.3
	Kurang	22	23.7	23.7	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

MengaksesFasilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	64	68.8	68.8	68.8
	Kurang	29	31.2	31.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Hartabenda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	16	17.2	17.2	17.2
	Baik	77	82.8	82.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Kendaraanbermotor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	15	16.1	16.1	16.1
	Baik	78	83.9	83.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Kegiatansosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	83	89.2	89.2	89.2
	Kurang	10	10.8	10.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

BerpartisipasiSimulasiBencana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	78	83.9	83.9	83.9
	Kurang	15	16.1	16.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

PetaEvakuasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bak	47	50.5	50.5	50.5
	Kurang	46	49.5	49.5	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

PembagianTugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	28	30.1	30.1	30.1
	Kurang	65	69.9	69.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Melarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	5	5.4	5.4	5.4
	Baik	88	94.6	94.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

MempengaruhiPekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	77	82.8	82.8	82.8
	Kurang	16	17.2	17.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

PekerjaanAlternatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	9.7	9.7	9.7
	Kurang	84	90.3	90.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

PendapatanPekerjaanAlternatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	5	5.4	5.4	5.4
	Kurang	88	94.6	94.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Tabungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	43	46.2	46.2	46.2
	Kurang	50	53.8	53.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

MembawaUang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	78	83.9	83.9	83.9
	Kurang	15	16.1	16.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

TotalAkhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	22	23.7	23.7	23.7
	Baik	71	76.3	76.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lampiran G: Lampiran Dokumentasi



Gambar 1. Pengisian kuesioner kepada responden di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tanggal 23 Desember 2017 oleh Raditya Putra Yuwana Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 2. Pengisian kuesioner kepada responden di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tanggal 23 Desember 2017 oleh Raditya Putra Yuwana Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 3. Pengisian kuesioner kepada responden di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tanggal 23 Desember 2017 oleh Raditya Putra Yuwana Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 4. Pengisian kuesioner kepada responden di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tanggal 23 Desember 2017 oleh Raditya Putra Yuwana Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Lampiran F: Surat Ijin

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2500/UN25.1.14/SP/2016 Jember, 21 Juni 2016
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Raditya Putra Yuwana
N I M : 122310101067
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Strategi Koping Keluarga dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
lokasi : 1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
2. BPBD Kabupaten Jember
3. Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Ketua
Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. 1. Kepala BPBD Kabupaten Jember
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember
3. Camat Sumberjambe
di -
TEMPAT

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/1069/314/2016
Tentang
STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organ dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 21 Juni 2016 Nomor 2500/UN25.1.14/SP/2016 perihal Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Raditya Putra Yuwana 122310101067
Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi dengan judul : "Hubungan Strategi Koping Keluarga dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kab. Jember".
Lokasi : Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Kesehatan dan Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
Tanggal : 28-06-2016 s/d 28-07-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Sebaiknya memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

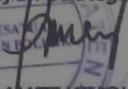
Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 28-06-2016

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid Kajian Strategis & Politis


Drs. SLAMET WIJOKO, M.Si.
Pembina
NIP. 19631212 198606 1004

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Universitas Jember
2. Ybs.

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
CAMAT SUMBERJAMBE
Jl. PB. Sudirman No. 69 Tlp. (0331)566552 Sumberjambe 68195

Sumberjambe, 21 Juli 2016

Nomer : 072/165 /31/2016
Sifat : Penting
Lampiran : --
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Rowosari

Di-
SUMBERJAMBE

Berdasarkan surat dari BAKESBANG dan POLITIK Kabupaten Jember nomer : 072/1069/314/2016 tanggal 28 Juni 2016 perihal seperti pada pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa :

Nama/NIM : Raditya Putra Yuwana/122310101067
Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian Pendahuluan tentang " Hubungan Strategi Koping Keluarga dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kab. Jember"
Lokasi : Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe
Waktu : 21 Juli s/d 28 Juli 2016

Apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku diharapkan saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan ini benar-benar untuk kepentingan pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


HERI AN SUHARTO, S.Sos
Pembina
NIP. 1960916 198303 1 019



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERJAMBE
DESA ROWOSARI
Jl. Raung No. 85 Rowosari – Sumberjambe – Jember 68195

Nomor : 05/ /31.2009/XII/2016
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Ilmu
Keperawatan

di -
Jember

Menindak lanjuti surat camat sumberjambe kabupaten Jember nomor: 072/165/31/2016, tanggal 28 Juni 2016 perihal ijin studi pendahuluan, bersama ini kami memberitahukan bahwa :

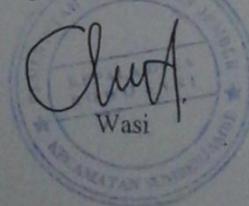
Nama : Raditya Putra Yuwana
NIM : 122310101067
Alamat : Jln. Kalimantan No. 37 Jember
Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Telah melaksanakan studi pendahuluan di Desa Rowosari mulai Tgl. 28 Juni s/d 28 Juli 2016 tentang "Hubungan Strategi Koping Keluarga dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember"

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih

Jember, 26 Juli 2016

Kepala Desa Rowosari





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 4592/UN25.1.14/SP/2017

Jember, 24 November 2017

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Uji Validitas

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Raditya Putra Yuwana

N I M : 122310101067

keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

judul penelitian : Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember

lokasi : Desa Gunung Malang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris I,

Ns. Wantiyah, M. Kep
NIP. 19810712 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Sumberjambe Kab. Jember
 di -
 J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/4477/415/2017

Tentang

UJI VALIDITAS

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan :
- Surat Dekan Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 24 November 2017 Nomor : 4592/UN25.1.14/SP/2017 perihal Uji Validitas

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIP. : Raditya Putra Yuwana / 122310101067
- Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Alamat : Jl. Kalimantan 37Jember
- Keperluan : Melaksanakan Uji Validitas untuk penyusunan Skripsi dengan judul : "Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember".
- Lokasi : Desa Gunung Malang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : November s/d Desember 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 28-11-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER

Kabid. Kajian Strategis dan Politik

ACHMAD DAVID F. S.Sos

Penata Tk. 1

NIP. 19690912-199602 1 001

- Tembusan :
- Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Univ. Jember;
 2. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERJAMBE**

Jl. PB. Sudirman No. 69 Kec. Sumberjambe – Kabupaten Jember

Sumberjambe, 5 Desember 2017

Nomer : 072/633/35.09.31/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : PEMBERITAHUAN

Kepada
Yth, Kepala Desa Gunung Malang

di –

GUNUNG MALANG

Menindaklanjuti Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/4477/415/2017 tertanggal 28 Nopember 2017, tentang Uji Validitas untuk penyusunan Skripsi atas nama RADITYA PUTRA YUWANA (Instansi Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, dimohon kepada Kepala Desa Gunung Malang untuk diterima dan difasilitasi demi tercapainya yang bersangkutan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



DIS. HERY SETIAWAN, M.Si
NIP. 19660113 199203 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERJAMBE
DESA GUNUNG MALANG
Jl. Plercan No. 38 Gunung Malang – Sumberjambe – Jember 68195

Nomor : 05/ /31.2009/XII/2017
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Ilmu
Keperawatan

di -
Jember

Menindak lanjuti surat camat Sumberjambe Kabupaten Jember nomor: 072/693/35.09.31/2017, tanggal 5 Desember 2017 perihal ijin Uji Validitas, bersama ini kami memberitahukan bahwa :

Nama : Raditya Putra Yuwana
NTM : 122310101067
Alamat : Jln. Kalimantan No. 37 Jember
Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Telah melaksanakan Uji Validitas di Desa Gunung Malang mulai Tgl. 28 Nopember s/d 28 Desember 2017 tentang “Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih

Jember, 7 Desember 2017
Kepala Desa Gunung Malang





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 4771/UN25.1.14/LT/2017 Jember, 11 Desember 2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Raditya Putra Yuwana
N I M : 122310101067
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember
lokasi : Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris I,



Ms. Wantiyah, M.Kep
NIP. 19810712 200604 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 7266/UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

14 Desember 2017

Yth. **Kepala**
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Sekretaris II Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember no 4771/UN25.1.14/LT/2017 tanggal 11 Desember 2017 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian mahasiswa,

Nama : Raditya Putra Yuwana
NIM : 122310101067
Fakultas : PSIK
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Dr. Wahidin Gg Nuri No.143 Kalisat-Jember
Judul Penelitian : "Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember"
Lokasi Penelitian : Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe-Jember
Lama Penelitian : 1 Bulan (20 Desember 2017-30 Januari 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



- Tembusan Yth
1. Kepala Desa Rowosari, Sumberjambe-Jember;
 2. Ketua PSIK Univ Jember;
 3. Mahasiswa ybs;
 4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Sumberjambe Kab. Jember
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/4641/415/2017

Tentang

PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan :
- Surat Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 14 Desember 2017 Nomor : 7266/UN25.3.1/LT/2017 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Raditya Putra Yuwana / 122310101067
- Instansi : PSIK / Ilmu Keperawatan / Universitas Jember
- Alamat : Jl. Dr. Wahidin Gg. Nuri 143, Kalisat, Jember
- Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember".
- Lokasi : Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Desember 2017 s/d Januari 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 21-12-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politis


ACHMAD DAVID S.Sos
Pembina Tk-I
NIP. 19690912 199602 1 001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Univ. Jember;
2. Yang Bersangkutan.

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
KECAMATAN SUMBERJAMBE
Jl. PB. Sudirman No. 69 Tlp. (0331)566552 Sumberjambe 68195

Sumberjambe, 22 Desember 2017

Nomer : 072/723 /31/2017
Sifat : Penting
Lampiran : --
Perihal : Rekomendasi Ijin
Penelitian/Survey

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa

Di-
ROWOSARI

Berdasarkan surat dari BAKESBANGPOL Jember nomer :
072/4641/415/2017 tanggal 21 Desember 2017 perihal seperti pada pokok
surat, bersama ini disampaikan bahwa :

Nama/NIM : Raditya Putra Yuwana / 122310101067
Instansi : PSIK/Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Dr. Wahidin Gg. Nuri 143 Kalisat Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk menyusun skripsi dengan
judul "Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam
Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari
Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember."
Lokasi : Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kab. Jember
Waktu : Desember 2017 s/d Januari 2018

Apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang
berlaku diharapkan saudara memberi bantuan tempat dan atau data
seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan ini benar-benar untuk kepentingan pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan akan dilakukan
penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima
kasih.


CAMAT SUMBERJAMBE
Drs. HERY SETIAWAN, MSI
Pembina Tk. I
NIP. 19660113 199203 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERJAMBE
DESA ROWOSARI
Jl. Raung No. 85 Rowosari – Sumberjambe – Jember 68195

Nomor : 05/ /31.2009/XII/2017
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Ilmu
Keperawatan
di -
Jember

Menindak lanjuti surat camat Sumberjambe Kabupaten Jember nomor: 072/165/31/2017, tanggal 22 Desember 2017 perihal penelitian, bersama ini kami memberitahukan bahwa :

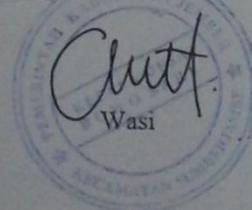
Nama : Raditya Putra Yuwana
NIM : 122310101067
Alamat : Jln. Kalimantan No. 37 Jember
Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Telah melaksanakan penelitian di Desa Rowosari mulai Tgl. 22 Desember 2017 s/d 22 Januari 2018 tentang “Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih

Jember, 27 Desember 2017

Kepala Desa Rowosari



Lampiran G: Lembar Konsultasi DPU dan DPA



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA : Raditya Putra Yuwana
 NIM : 122310101067

DPU : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep.,Sp.Kep-J

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
	Jumat, 24/06 2016	Konsultasi BAB I dan BAB 2	- ambil Questioner tipe strategi koping dan mitigasi bencana "Pernah klg" pedoman Wawancara Riyana - Bab 3 dan 4	
	Rabu, 01/03 2017	Konsultasi	- deskriptif "kesiapsiagaan klg bencana"	
	Selasa 23/3 2017	Bab 1 & 2	- lanjut bab 5 - tambahkan konsep pembudayaan masyarakat "Siapa saja klg → siapa bencana" - daftar pustaka diperbaiki	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA : Raditya Putra Yuwana

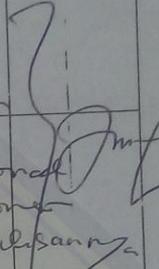
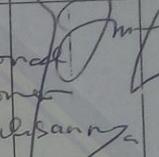
NIM : 122310101067

DPU : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1	Kamis 25 02 2016	Judul Bab I	ace judul pelajari lebih - shipping - bencana - daerah keuntungan Perhatikan penulisan & ditinjau	}
2	Senin, 02 05 2016	Konsultasi BAB I dan BAB II	- kesiapan dan cakupan fenomena - Dampak E sos Eko fish. - koping -> ga bukan penalaran, ga Eko? - tahun. Satz. - Ind. pot. bencana. - s.k. kesiapan & pambandian "japan"	

<p>Senin, 18 9 2017</p>	<p>bab 1 9-9 -</p>	<p>• masalahnya apa? Bencana - risiko kls (manajemen Gisre 1/2 Sosial) di kelas bagaimana kesiapsiagaan?</p>	<p>J. C.</p>
		<p>- penulisan Daftar pustaka - update literatur</p>	
<p>Rabu, 20 9 2017</p>	<p>Bab 1 9-3</p>	<p>- perbaiki kal. mat, tying error, Citasi + referensi. - pahami konsep kls.</p>	
		<p>- <u>manajemen bencana</u> <u>kesiapsiagaan</u> 5 langkah</p>	<p>J. C.</p>
		<p>- metode: populasi, + sampling - <u>def. operasional</u> konsep teori - konsep penelitian - DO/pengukuran</p>	<p>J. C.</p>

20-Oktober 2017	Konsul Revisi Setelah Sempro	- Perbaiki lagi	JML
16-November 2017	Konsul Revisi	- Perbaiki lagi	JML
2-Januari 2018	konsultasi Hasil dan Pembahasan	- Perbaiki lagi	JML
11-Januari 2018	konsultasi Hasil dan Pembahasan	- ACC	JML

<p>25 09 2017</p>	<p>perba B26 's/2 4.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - teliti tyring error - pedalam tipus v/ kenyapagaan bercama. - perbaiki konsep konstruksi & pueh, hwa 	
		<ul style="list-style-type: none"> - perbaik DO aplikatif, operasional - Blueprint Questions - daftar ahli penulisannya - perbaiki kesesnonen kesesnonen 	
		<p>E3. modifikasi</p>	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA : Raditya Putra Yuwana

NIM : 122310101067

DPA : Ns.Baskoro Setioputro, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPA	Paraf
	Kanis 18/2017 nei	Konsultasi	Perbaiki kvesioner	

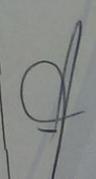
12-Agustus- 2016	Konsultasi	-Perbaiki bab I -Bab II → referensi kopier keluarga	
16-Maret- 2017	Konsultasi	Perbaiki bab I	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

NAMA : Raditya Putra Yuwana

NIM : 122310101067

DPA : Ns.Baskoro Setioputro, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPA	Paraf
1	23-2-2016	Konsul Judul dan BAB I	- Bab I : - strategi coping keluarga ? - kesiap siagaan bencana	
2	3-Mei-2016	Konsul BAB I dan BAB 2	- perbaiki bab I → fokus gunung meletus dan coping keluarga	
3	26-Mei-2016	Konsul BAB I dan BAB 2	- Bab I → kenapa coping keluarga ? - Bab II → per tajarin coping keluarga	
4	2-Juni-2016	Konsu BAB I dan BAB 2	- lanjut bab III & IV	